

SKRIPSI

SELEBRITI INSTAGRAM DALAM MERESPON PERUNDUNGAN DI DUNIA MAYA (Studi Kasus Pada Selebgram @bebydils & @qurrataayuniin)



ANDI ZULFIKAR

1910121040

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

SELEBRITI INSTAGRAM DALAM MERESPON PERUNDUNGAN DI DUNIA MAYA (Studi Kasus Pada Selebgram @bebydils & @qurrataayuniin)



**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi**

ANDI ZULFIKAR

1910121040

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

SELEBRITI INSTAGRAM DALAM MERESPON PERUNDUNGAN DI DUNIA MAYA (STUDI KASUS PADA SELEBGRAM @BEBYYDILS & @QURRATAAYUNIIN)

Disusun dan diajukan oleh

ANDI ZULFIKAR

1910121040

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 16 September 2023
Pembimbing



Abdul Jalil, S.Ksi., M.I.Kom.

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom.

PRODI KOMUNIKASI

SKRIPSI

SELEBRITI INSTAGRAM DALAM MERESPON PERUNDUNGAN DI DUNIA MAYA (STUDI KASUS PADA SELEBGRAM @BEBYDILS & @QURRATAAYUNIIN)

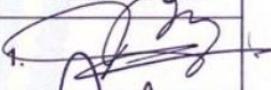
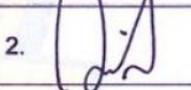
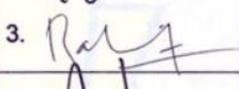
disusun dan diajukan oleh

ANDI ZULFIKAR
1910121040

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 25 September 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Abdul Jalil, S.Ksi., M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom	Penguji	2. 
3.	Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.Kom	Penguji	3. 
4.	Dr. Fitriana, S.Ksi., MM	Penguji	4. 

**Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**



Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Zulfikar

NIM : 1910121040

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **SELEBRITI INSTAGRAM DALAM MERESPON PERUNDUNGAN DI DUNIA MAYA (Studi Kasus Pada Selebgram @bebyydils dan @qurrataayuniin)** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Andi Zulfikar

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah S.W.T atas berkat dan Karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Andi Ashar dan Hasnah yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat melalui doa yang tiada hentinya.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti hingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, antara lain :

1. Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar Makassar
2. Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dewan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Fajar Makassar
4. Abdul Jalil, S.Ksi., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing
5. Drs. Ibnu Qayyim Na'iem, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Untuk sahabat peneliti Niar, Maisy dan Fanesia yang senantiasa mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi
7. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Komunikasi 2019

Makassar, 23 Agustus 2023

Peneliti

ABSTRAK

SELEBRITI INSTAGRAM DALAM MERESPON PERUNDUNGAN DI DUNIA MAYA (Studi Kasus Terhadap Selebgram @bebyydils & @qurrataayuniin)

Andi Zulfikar
Abdul Jalil

Perkembangan media sosial semakin pesat dengan kemudahan akses melalui telepon genggam atau *smartphone*. Salah satu media sosial yang diangkat pada penelitian ini adalah Instagram. Media sosial merupakan dunia tanpa batas yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, dengan pesatnya perkembangan media sosial masa kini yang disebabkan oleh semua orang yang bisa mengekspresikan apa saja yang ingin mereka bagikan ke media sosial khususnya Instagram hingga ditemukan pula banyak kasus perundungan di dunia maya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk perundungan di dunia maya yang didapatkan oleh beberapa Selebriti Instagram seperti @bebyydils & @qurrataayuniin dan untuk mengetahui respon apa yang dilakukan oleh @bebyydils & @qurrataayuniin dalam perundungan di dunia maya yang dialami. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, subjek dari penelitian ini adalah seseorang yang dianggap mampu memberikan informasi tentang penelitian dalam hal ini adalah Selebriti Instagram melalui metode wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selebgram @bebyydils mengalami *cyberbullying* dalam bentuk *Impersonation* (peniruan), *Harrasment* (gangguan/pelecehan) dan *Denigration* (pencemaran nama baik), sedangkan selebgram @qurrataayuniin mengalami *cyberbullying* dalam bentuk *Harrasment* (gangguan/pelecehan) dan *Impersonation* (peniruan). Respon yang dilakukan selebgram @bebyydils terhadap pesan *cyberbullying* mengambil sikap untuk mengabaikan dan menghapus pesan perundungan tersebut. Sama halnya, pada selebgram @qurrataayuniin mengambil sikap untuk tidak menanggapi pesan perundungan tersebut.

Kata Kunci : Selebriti Instagram, Perundungan di Dunia Maya, Respon, Media Sosial Instagram

ABSTRAK

INSTAGRAM CELEBRITIES IN RESPONSE CYBERBULLYING (Case Study of Selebgram @bebyydils & @qurrataayuniin)

**Andi Zulfikar
Abdul Jalil**

The development of social media is increasing rapidly with easy access via mobile phones or smartphones. One of the social media raised in this study is Instagram. Social media is a world without borders that can be accessed anywhere and anytime, with the rapid development of today's social media caused by everyone being able to express whatever they want to share on social media, especially Instagram, so many cases of bullying are found in cyberspace.

The purpose of this research is to find out what forms of bullying in cyberspace are obtained by several Instagram celebrities such as @bebyydils & @qurrataayuniin and to find out what responses are made by @bebyydils & @qurrataayuniin in cyberbullying that they experience. This research uses a case study method with a qualitative approach, the subject of this research is someone who is considered capable of providing information about research, in this case, Instagram celebrities through interview methods.

The results of this research show that the celebgram @bebyydils experienced cyberbullying in the form of Impersonation (imitation), Harrasment (harassment/harassment) and Denigration (defamation), while the celebgram @qurrataayuniin experienced cyberbullying in the form of Harrasment (harassment/harassment) and Impersonation (impersonation).). The response made by celebgram @bebyydils to cyberbullying messages took a stance to ignore and delete the bullying messages. Likewise, the celebgram @qurrataayuniin took a stance not to respond to the bullying message.

Keywords: *Instagram Celebrity, Cyberbullying, Response, Instagram Social Media*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 FOKUS PENELITIAN DAN RUMUSAN MASALAH.....	12
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	13
1.4 KEGUNAAN PENELITIAN.....	13
1.4.1 KEGUNAAN TEORITIS.....	13
1.4.2 KEGUNAAN PRAKTIS.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 TINJAUAN TEORI DAN KONSEP.....	14
2.1.1 KONSEP KOMUNIKASI.....	14
2.1.2 DEFINISI KOMUNIKASI.....	14
2.1.3 UNSUR KOMUNIKASI.....	16
2.1.4 PENGERTIAN MEDIA SOSIAL.....	18

2.1.5 KARAKTERISTIK MEDIA SOSIAL.....	21
2.1.6 FUNGSI MEDIA SOSIAL.....	22
2.1.7 JENIS-JENIS MEDIA SOSIAL.....	22
2.1.8 PENGERTIAN PERUNDUNGAN DI DUNIA MAYA.....	23
2.1.9 FAKTOR DASAR YANG MELATARBELAKANGI MOTIF PELAKU CYBERBULLYING	29
2.1.10 RESPON.....	32
2.1.11 SEJARAH INSTAGRAM.....	33
2.1.12 PENGERTIAN SELEBRITI INSTAGRAM (SELEBGRAM).....	40
2.2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	43
2.3 DEFINISI OPERASIONAL.....	44
2.4 TINJAUAN EMPIRIK.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
3.1 RANCANGAN PENELITIAN.....	51
3.2 KEHADIRAN PENELITIAN.....	52
3.3 LOKASI PENELITIAN.....	53
3.4 SUMBER DATA.....	53
3.4.1 DATA PRIMER.....	53
3.4.2 DATA SEKUNDER.....	53
3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	54
3.6 ANALISIS DATA.....	55
3.7 PENGECEKAN VALIDASI TEMUAN.....	55
3.8 TAHAP-TAHAP PENELITIAN.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 HASIL PENELITIAN.....	58

4.1.1 HASIL PENELITIAN.....	58
4.1.2 DESKRIPSI HASIL WAWANCARA.....	58
4.2 PEMBAHASAN.....	68
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 KESIMPULAN.....	76
5.2 SARAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR TABEL

Bukti <i>Cyberbullying</i> @bebyydils.....	5
Bukti <i>Cyberbullying</i> @qurrataayuniin.....	7
Bukti <i>Cyberbullying</i> @rahmawatikekeyputricantikka23.....	9
Bukti <i>Cyberbullying</i> @widyalaurencia28.....	10
Unsur-unsur Komunikasi.....	16
Kerangka Pemikiran.....	43
Tinjauan Empirik.....	47
Biodata Informan.....	52
Tahap-tahap Penelitian.....	56

DAFTAR GAMBAR

Profil Instagram Informan @bebydils.....	5
Profil Instagram Informan @qurrataayuniin.....	7
Bukti <i>Screenshoot Cyberbullying</i> terhadap @bebydils.....	5
Bukti <i>Screenshoot Cyberbullying</i> terhadap @qurrataayuniin.....	7
Wawancara langsung dengan Selebriti Instagram @bebydils.....	92
Wawancara langsung dengan Selebriti Instagram @qurrataayuniin.....	92

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan pengguna media sosial adalah penyebab utama terjadinya *cyberbullying*, yang bermanifestasi sebagai akar penyebab terjadinya *cyberbullying* di dunia maya. Media sosial mengacu pada platform digital yang memungkinkan pengguna untuk terlibat dalam berbagai aktivitas online seperti mengikuti, berbagi, dan menghasilkan informasi melalui penggunaan blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.

Terdapat enam klasifikasi utama media sosial, yaitu: Platform jejaring sosial berfungsi sebagai media bagi individu untuk terlibat dalam interaksi, yang mencakup berbagai hasil yang muncul di dunia maya. Blog adalah platform online tempat individu mendokumentasikan aktivitas sehari-hari mereka, terlibat dalam diskusi satu sama lain, dan bertukar berbagai tautan web dan informasi. Microblogging adalah suatu bentuk media sosial yang memungkinkan individu untuk menyusun dan berbagi tindakan dan ide mereka. platform berbagi materi memungkinkan pengguna untuk bertukar dan menyimpan berbagai bentuk materi, termasuk dokumen, film, file audio, dan foto, menggunakan platform internet seperti YouTube dan Instagram. Bookmark sosial, juga dikenal sebagai bookmark sosial, mengacu pada sejenis media sosial yang berfungsi untuk mengatur, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita di internet. Wiki atau media konten bersama mengacu pada platform digital di mana materi dihasilkan melalui upaya kolaboratif beberapa pengguna (Nasrullah, 2015: 39).

Instagram, platform jejaring sosial populer, menawarkan banyak kemampuan kepada penggunanya. Fitur-fitur ini mencakup kemampuan untuk mempublikasikan foto dan video, terlibat dalam aktivitas seperti menyukai dan mengomentari postingan, serta berbagi konten dengan orang lain. Berbagai fitur Instagram menjadikannya platform populer bagi individu untuk berbagi narasi dan anekdot mengenai liburan, pencapaian, hubungan kekeluargaan, persahabatan, dan pengalaman pribadi lainnya. Selain fungsi tersebut, Instagram digunakan untuk promosi perusahaan, komunikasi dengan teman melalui fitur pesan langsung, dan interaksi langsung. Selain itu, berfungsi sebagai platform personal branding di ranah digital.

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan manusia. Selain menghasilkan dampak yang menguntungkan, media sosial juga memberikan dampak yang merugikan dalam berbagai bentuk. Dalam lingkungan media sosial, terdapat beragam bentuk kejahatan yang sering terjadi, seperti tindakan kekerasan verbal, pelemparan kata-kata yang berisi, serta tindakan kriminal seperti penipuan, pemerasan, dan penipuan lainnya. Fenomena ini dikenal sebagai *cyberbullying* atau perundungan di dunia maya.

Netizen atau komunitas online kerap memanfaatkan fitur like dan comment untuk memberikan feedback, baik itu berupa pujian atau bahkan komentar yang bersifat menghina dan menghina. Perilaku yang disebutkan di atas merupakan salah satu manifestasi dari tindakan *cyberbullying*, di mana individu menggunakan fitur komentar di platform Instagram untuk menuliskan kalimat-kalimat yang menegaskan dan mencemarkan nama baik seseorang. Hal ini terkait dengan aspek etika komunikasi yang dimiliki oleh pengguna media sosial di platform Instagram, yang seringkali menggunakan bahasa yang kasar, tidak pantas, dan mengandung hinaan.

Cyberbullying , juga dikenal sebagai pelecehan online, adalah fenomena umum yang sering kali menargetkan individu di platform media sosial, khususnya selebriti Instagram. Bentuk pelanggaran ini melibatkan penggunaan teknologi informasi secara sengaja untuk berulang kali menimbulkan kerugian emosional, menyakiti hati, dan merendahkan orang lain.

Penindasan siber terjadi di beberapa platform media sosial, termasuk platform populer Instagram. Instagram adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, memanfaatkan instastories, dan terlibat dalam siaran langsung (Wulandah, 2023, <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/70025>).

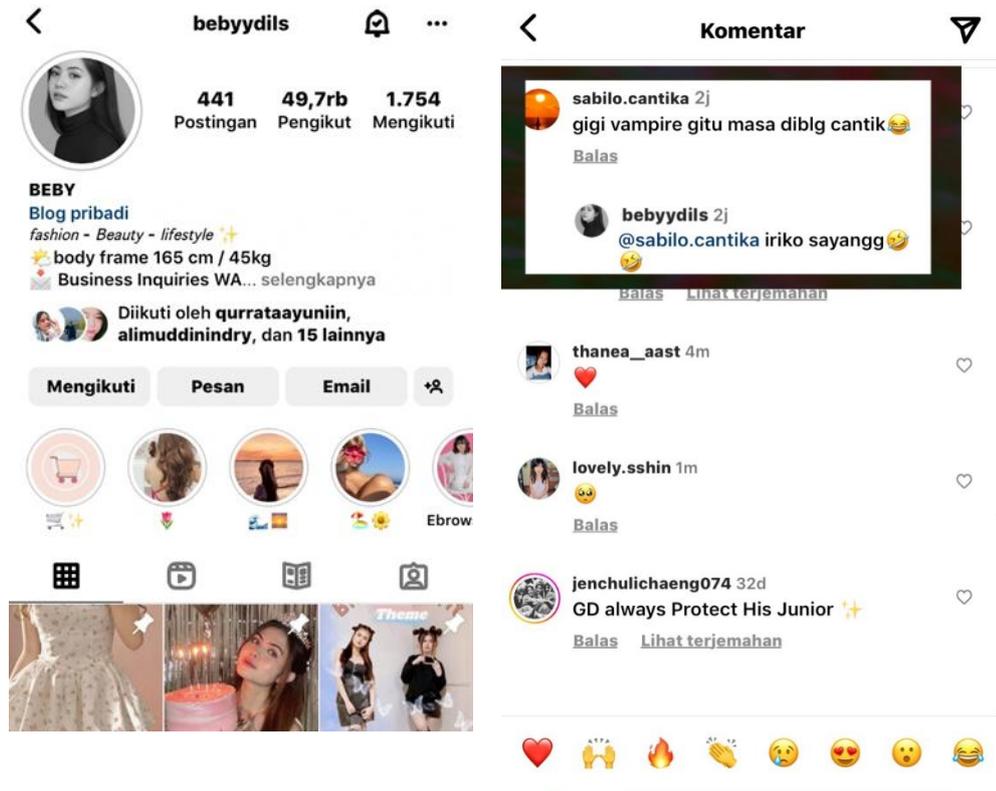
Menurut Arfandhy (2021), sebagaimana dikutip dalam Wulandah (2023), pelaku *cyberbullying* menggunakan platform media sosial sebagai sarana untuk membalas dendam, memanfaatkan akun palsu untuk menyembunyikan identitas aslinya.

Diistilah "Imana" mengacu pada konsep atau ketuhanan dalam agama tradisional Afrika tertentu. *Cyberbullying* adalah pola tindakan permusuhan yang berulang dan disengaja yang dilakukan oleh individu atau kolektif dengan menggunakan platform elektronik. Tujuan utama dari tindakan tersebut adalah untuk menimbulkan rasa takut, menimbulkan rasa malu, atau menakut-nakuti individu yang menjadi sasaran yang tidak memiliki kemampuan untuk secara efektif melawan serangan-serangan ini. Pemanfaatan perilaku agresif umumnya terlihat melalui pemanfaatan berbagai platform teknologi, termasuk namun tidak terbatas pada telepon seluler, email, chatting online, dan ruang online seperti Facebook, Messenger, atau blog pribadi (Sari, 2020: 3).

Prevalensi *cyberbullying* di platform media sosial Instagram cukup sering terjadi sehingga mengakibatkan terjadinya gejala depresi dan tekanan psikologis di antara mereka yang menjadi sasaran komentar dan komentar yang menghina dari pengguna online.

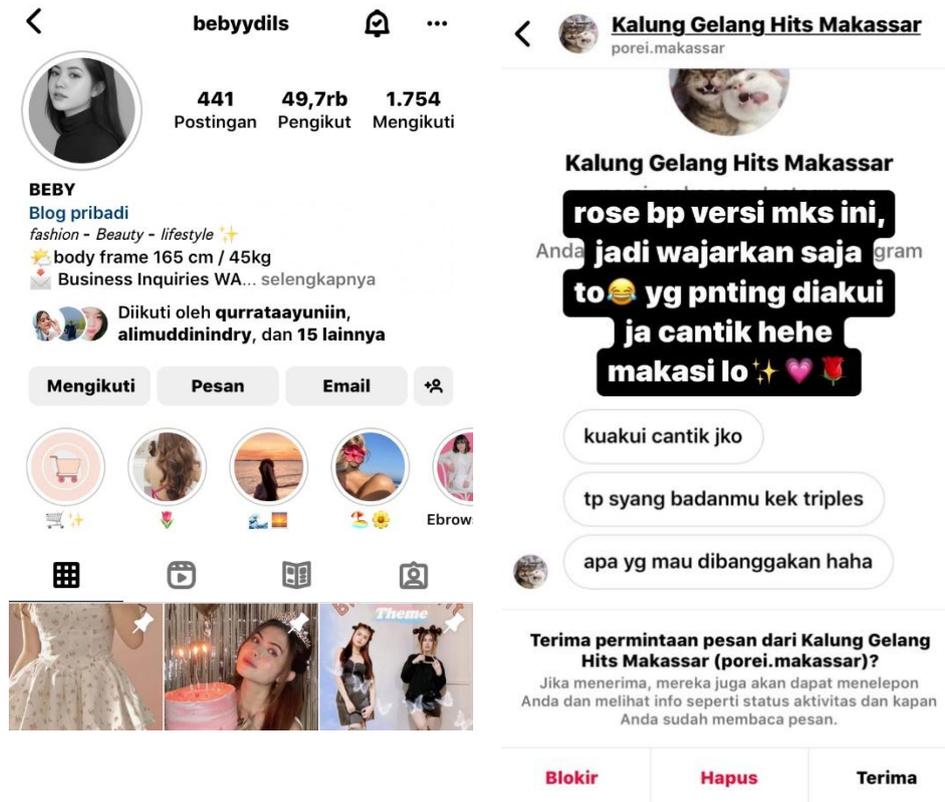
Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan intervensi yang sesuai untuk mengatasi situasi ini secara efektif. Berdasarkan perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, khususnya pada Pasal 27 ayat (3) dan (4), terdapat larangan tegas terhadap penyebaran informasi yang bersifat mencemarkan nama baik, menghina, atau mengancam melalui platform internet (Canty , 2020, <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3852/>). Artikel ini mewakili kerangka hukum untuk mengatasi kasus-kasus *cyberbullying* di seluruh masyarakat.

Konten di bawah ini berkaitan dengan kasus-kasus penindasan maya yang dialami oleh influencer Instagram @bebydils dan @qurrataayuniin, serta reaksi terkait mereka terhadap pesan-pesan penindasan yang disebutkan di atas :



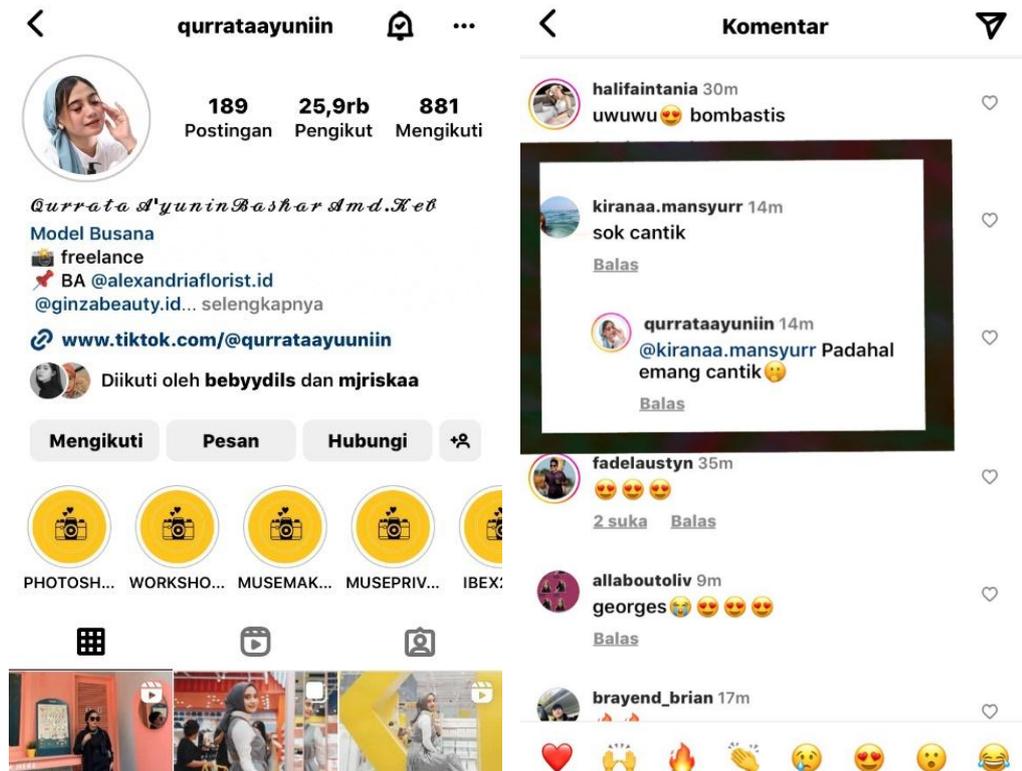
Gambar 1.1 Respon Selebgram @bebyydils Terhadap Komentar Pelaku Cyberbullying melakukan penghinaan fisik atau *Body Shaming*
Sumber Gambar: Instagram.com/ Bebyydils (Sabtu, 01 Juli 2023, 20.50 WITA)

Selebriti Instagram sering kali menghadapi berbagai bentuk hal negatif, seperti pertengkaran fisik, intimidasi, pelecehan, ancaman verbal dan fisik, serta komentar tidak pantas dari akun asing. Selain itu, fenomena ini juga menghadirkan potensi risiko, karena selebritas Instagram secara strategis meningkatkan persona online mereka dan membangun kehadiran yang berbeda untuk mempertahankan mata pencaharian mereka di dunia media sosial.



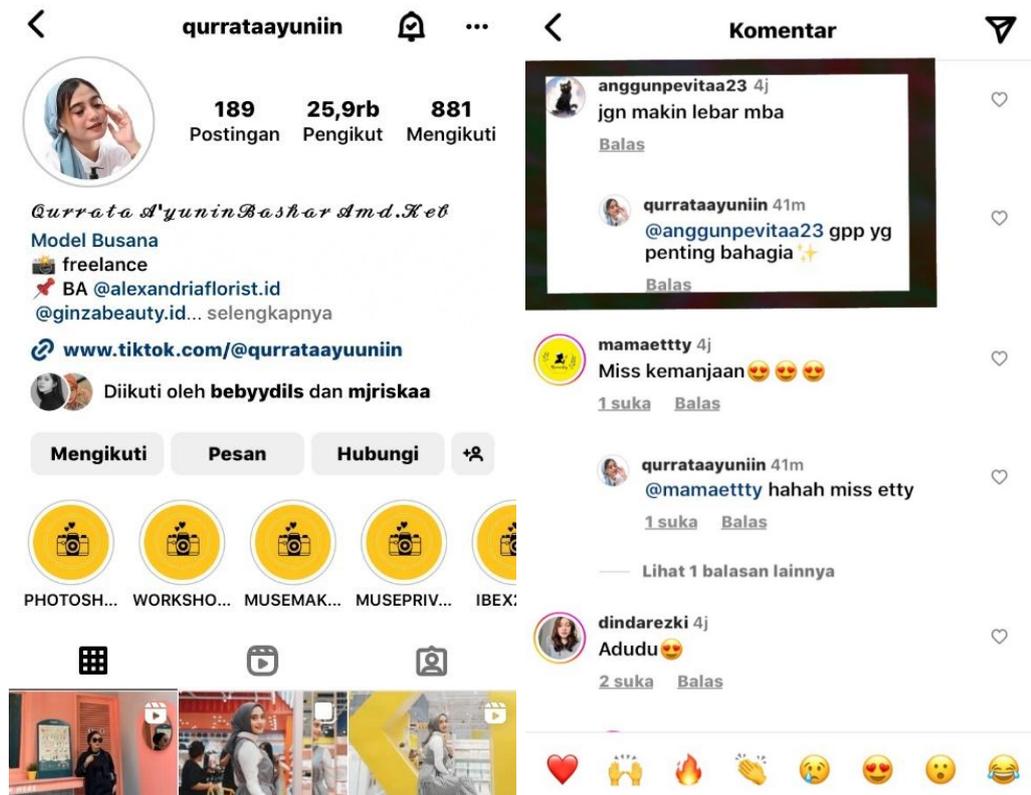
Gambar 1.2 Respon Selebgram @bebyydils Terhadap Kiriman DM dari Salah Satu Pelaku *Cyberbullying* yang Melakukan *Body Shaming* di Story Instagram
Sumber Gambar: Instagram.com/ Bebyydils (Selasa, 27 Juni 2023, 21.15 WITA)

Selebritas Instagram yang biasa disapa "Selebgram" memiliki banyak sekali penggemar dan pengikut di akun Instagramnya. Dengan mendukung berbagai item atau produk, orang-orang ini secara efektif menarik banyak pemirsa, sehingga meningkatkan penayangan dan keterlibatan postingan dan aktivitas mereka.



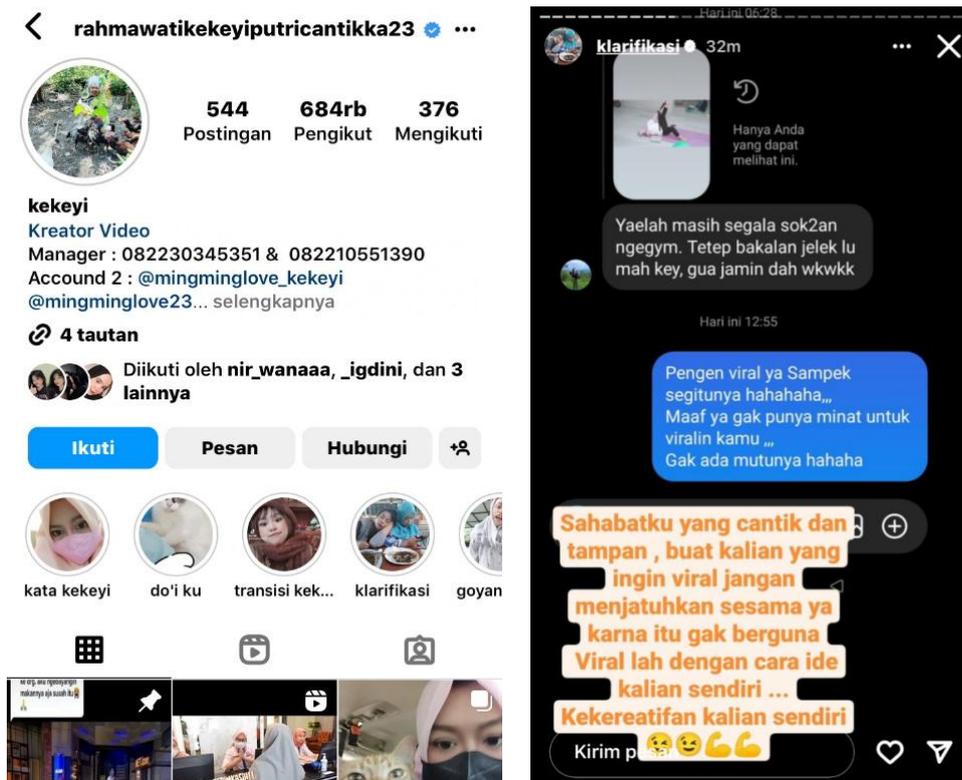
Gambar 1.3 Respon Selebgram @qurrataayuniin Terhadap Komentar dari Pelaku Cyberbullying yang mengganggu kenyamanan
 Sumber Gambar: Instagram.com/ Qurrataayuniin (Senin, 03 Juli 2023, 19.05 WITA)

Kata "Selebgram", yang berasal dari kombinasi "Instagram" dan "selebriti", mengacu pada mereka yang memiliki banyak pengagum atau pengikut di akun Instagram mereka. Keadaan tersebut dianalogikan dengan para artis yang kita kenal melalui media televisi di alam fisik. Identifikasi penanda tertentu yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan seseorang sebagai bintang Instagram masih kurang. Kita hanya mampu mengarahkan fokus kita pada orang-orang ini, yang sering kali memiliki banyak pengikut, bahkan sering kali mencapai puluhan ribu. Orang-orang ini secara aktif terlibat dalam mendukung beragam produk dari berbagai perusahaan dan pemangku kepentingan, sebagai bagian dari upaya pemasaran online mereka untuk menampilkan produk-produk ini secara efektif kepada pelanggan di dunia digital.



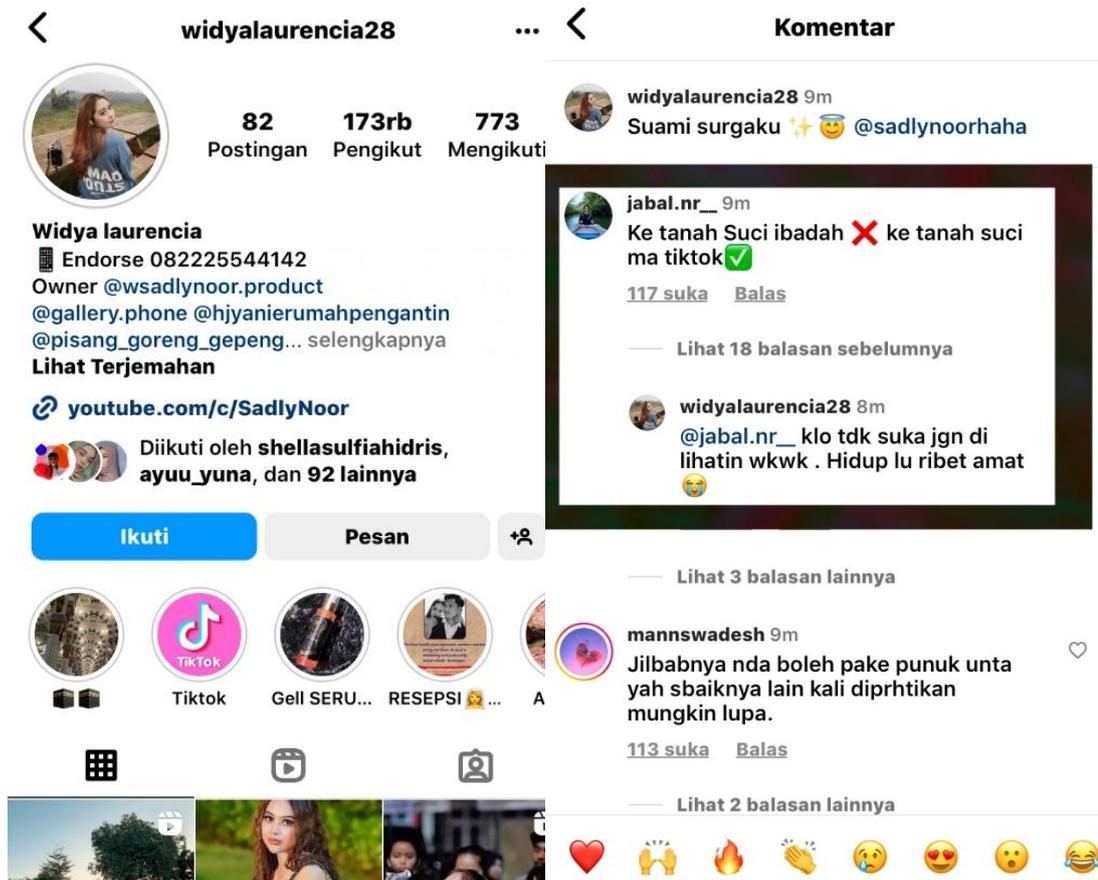
Gambar 1.4 Respon Selebgram @qurrataayuniin Terhadap Komentar dari Pelaku Cyberbullying Melakukan Body Shaming di Salah Satu Postingannya
 Sumber Gambar: Instagram.com/ Qurrataayuniin (Rabu, 19 Juli 2023, 19.45 WITA)

Selebriti Instagram telah mengalami beberapa kasus penindasan maya, sehingga mendorong mereka untuk merumuskan berbagai pendekatan dalam mengatasi penindasan yang mereka temui secara online:



Gambar 1.5 Respon Selebgram @rahmawatikekeyiputricantikka23 Terhadap Kiriman DM dari Salah Satu Pelaku *Cyberbullying* yang disimpan di Sorotan Story Instagram
Sumber Gambar: Instagram.com/ Rahmawatikekeyiputricantikka23
(Jumat, 30 Juni 2023, 21.00 WITA)

Dari data yang ditemukan di beberapa selebriti instagram, secara terbuka kebanyakan para pelaku menyerang para korban di kolom komentar postingan maupun di *Story* Instagram, pula para selebriti instagram menanggapi atau merespon pesan perundungan yang ada.



Gambar 1.6 Respon Selebgram @widyalaurencia28 Terhadap Komentar dari Salah Satu Pelaku *Cyberbullying*
Sumber Gambar: Instagram.com/ Widyalaurencia28 (Jumat, 30 Juni 2023, 18.45 WITA)

Berdasarkan statistik yang disampaikan Christina Dewi pada 13 Juni 2023, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki jumlah kasus *cyberbullying* yang dilaporkan tertinggi secara global, seperti dilansir Bernas.Id. Informasi tersebut diungkapkan oleh Dr. lintang Ratri Rahmiaji, dosen terhormat Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro (UNDIP) dan peserta aktif JAPEIIDI (Jaringan Penggiat literasi Digital). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), lintang Ratri melaporkan bahwa sekitar 49% dari total 5.900 peserta mengaku pernah mengalami kasus perundungan online. Sebanyak 47,2% peserta melaporkan tidak ada riwayat

pernah menjadi sasaran perundungan, sementara 2,8% memilih tidak memberikan tanggapan. Selain itu, pembicara memberikan penjelasan bahwa sebagian besar masyarakat umum, khususnya 77%, terlibat dalam penggunaan internet, sementara 60,4% individu adalah pengguna aktif platform media sosial. Menurut lintang Ratri, saat diskusi bertajuk "Etika Networking: Jarimu Harimu!" Pada Festival Literasi Digital 2023 Segmen Pendidikan Jawa Tengah, Di Yogyakarta, dan sekitarnya, rata-rata penggunaan internet per hari adalah 7 jam 42 menit, sedangkan rata-rata penggunaan media sosial per hari adalah 2 jam 53 menit. Acara ini berlangsung pada Selasa, 13 Juni 2023, di halaman Kantor DPRD Kota Salatiga, Jawa Tengah.

Contoh *cyberbullying* dapat dilihat dalam beberapa bentuk di platform media sosial populer, Instagram. Secara khusus, komentar yang dibuat oleh mereka yang terlibat dalam *cyberbullying* dapat ditemukan di postingan feed Instagram, Instagram Stories, dan postingan Direct Message (DM) yang ditujukan kepada selebriti Instagram, yang biasa disebut sebagai "selebgram". Khususnya, selebgram @bebyydils dan @qurrataayuniin tampaknya menjadi sasaran utama aktivitas *cyberbullying* semacam itu. Balasan Selebriti Instagram @bebyydils dan @qurrataayuniin atas pernyataan yang dibuat oleh pelaku *cyberbullying* diperiksa oleh para peneliti. Percakapan yang terjadi pada jawaban selebgram ini adalah semacam komunikasi lisan tertulis yang terjadi di kolom komentar postingan Instagram, Stories, atau melalui Direct Message (DM). Para peneliti ingin memberikan tambahan yang berharga bagi bidang Ilmu Komunikasi dengan melakukan penelitian tentang *cyberbullying* dan mempromosikan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab di kalangan pelajar. Para peneliti ingin penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi mereka yang menggunakan platform media sosial, termasuk

pengguna Instagram, dengan penekanan khusus pada pelaku *cyberbullying* dan influencer Instagram.

Berdasarkan latar belakang dan berbagai penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan studi kasus pada akun Instagram Selebriti. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara langsung, dan melakukan observasi pertama melalui observasi kolom komentar Instagram dari akun yang akan dijadikan informan, atau Instagram Celebrity (Selebgram) @bebydils & @qurrataayuniin. Dari penjelasan diatas maka peneliti menerapkan penelitian ini dengan judul **“SELEBRITI INSTAGRAM DAIAM MERESPON PERUNDUNGAN DI DUNIA MAYA (Studi Kasus Pada Selebgram @bebydils & @qurrataayuniin)”**

1.2 Fokus Penelitian Dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian agar penulis tidak terjebak pada masalah-masalah yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian, maka peneliti dibatasi sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang *Cyberbullying* Selebriti Instagram, judul tersebut diharapkan dapat menjawab beberapa pokok permasalahan yang timbul, yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk Perundungan di Dunia Maya atau *Cyberbullying* yang didapatkan oleh para Selebriti Instagram dalam hal ini dari @bebydils & @qurrataayuniin?
2. Bagaimana respon para Selebriti Instagram @bebydils & @qurrataayuniin dalam perundungan yang terjadi pada mereka di dunia maya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui apa saja bentuk-bentuk Perundungan di dunia maya/*cyberbullying* yang didapatkan oleh @bebydils & @qurrataayuniin selaku Selebriti Instagram.
2. Mengetahui respon apa yang dilakukan oleh @bebydils & @qurrataayuniin dalam perundungan di dunia maya yang dialami.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini berguna untuk :

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif kepada Mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam penelitian Perundungan di dunia maya atau *Cyberbullying* serta dapat secara bijak dalam menggunakan media sosial.
- 1.4.2 Kegunaan Praktis**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengguna sosial media (Instagram) dimanapun berada, khususnya para pelaku Perundungan di dunia maya dan Selebriti Instagram.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep

2.1.1 Konsep Komunikasi

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, berada sebagai individu yang otonom dalam kerangka berbagai unit sosial seperti kelompok, komunitas, organisasi, dan masyarakat. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, individu terlibat dalam komunikasi interpersonal sebagai sarana membangun dan memelihara hubungan sosial. Komunikasi yang efektif memiliki peran kunci dalam pengalaman manusia, khususnya dalam bidang interaksi sosial. Komunikasi yang tidak dapat dielakkan dalam keberadaan manusia adalah penyebab mendasar dari keniscayaan komunikasi.

Pada hakikatnya, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan atau informasi dari pengirim ke penerima. Seiring berjalannya waktu, beberapa ahli telah menyumbangkan perspektif dan teorinya mengenai masalah komunikasi. Eksposisi ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang terminologi dan gagasan mendasar yang berkaitan dengan komunikasi dan literatur ilmu komunikasi.

2.1.2 Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses mendasar dimana individu terlibat dalam mengekspresikan pikiran dan emosi mereka kepada orang lain. Proses ini melibatkan pemanfaatan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif (Zahra, 2023: 27).

Istilah “komunikasi” mempunyai beberapa pengertian, seperti yang dikemukakan oleh Thayer, salah satunya adalah pengertian bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang mahir antara dua individu atau lebih. Selain itu, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran gagasan antara dua orang atau lebih, yang menghasilkan keuntungan bersama, yang difasilitasi oleh penggunaan cara-cara yang efektif. Terlibat dalam pertukaran pikiran, pandangan, atau informasi melalui komunikasi lisan atau tertulis, serta melalui penggunaan tanda atau simbol. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pengorganisasian rangsangan yang disengaja dalam lingkungan dengan tujuan menimbulkan respons perilaku tertentu pada organisme lain. Menurut karya Lee Thayer yang diterbitkan pada tahun 1968, referensinya dapat ditemukan di halaman 13.

Adapun definisi yang diberikan Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memahami pesan yang dimaksud. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai transmisi informasi yang sistematis, makna yang dimaksudkan, dan saling pengertian antara individu atau entitas yang mengirimkan pesan dan individu atau entitas yang menerimanya.

Komunikasi dapat dilihat sebagai suatu proses dinamis yang mencakup kontak antarpribadi dan penyampaian informasi melalui sarana verbal dan nonverbal, dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Saadah, 2022: 34).

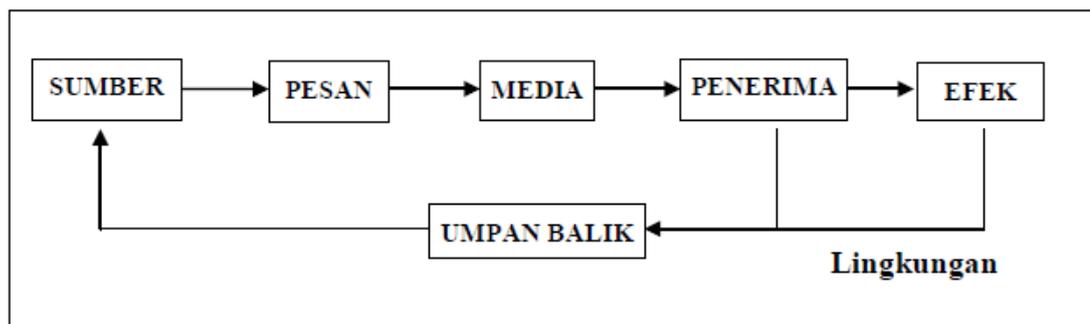
Manusia terlibat dalam interaksi interpersonal melalui proses komunikasi. Tindakan komunikasi mencakup spektrum mulai dari metode yang sederhana hingga metode yang rumit, dan kemajuan teknologi telah mengubah pola komunikasi manusia secara mendalam.

Komunikasi adalah mekanisme mendasar yang melaluinya pesan dikirim dari sumber ke penerima. Dalam skenario khusus ini, terjadi fenomena transformasi masyarakat. Komunikasi yang efektif merupakan komponen penting karena memerlukan pertimbangan cermat terhadap perubahan baik dalam aspek struktural maupun fungsional, serta sistem sosial. Saluran komunikasi mengacu pada media melalui mana pesan ditransmisikan dari sumbernya ke penerima yang dituju.

2.1.3 Unsur Komunikasi

Setelah mengetahui pengertian dari komunikasi, perlu diketahui bahwa dalam komunikasi tersebut terdapat beberapa unsur (Cangara, 2019: 31).

Unsur-unsur Komunikasi



Gambar 2.1 Unsur-Unsur Komunikasi

1. Sumber

Sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi, komunikator, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, *encoder*.

2. Pesan

Pesan adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Dalam bahasa Inggrisnya juga disebut dengan *message*, *content*, *information*.

3. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima juga biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khayalak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris disebut *audience* atau *receiver*.

5. Pengaruh/Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

6. Umpan Balik

Dapat dikatakan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

7. lingkungan

latar dan konteks merupakan aspek kunci yang mungkin mempengaruhi komunikasi. Aspek-aspek tersebut dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok berbeda, antara lain lingkungan fisik, faktor sosial budaya, faktor psikologis, dan dimensi temporal.

Komunikasi yang efektif memerlukan adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Bagian-bagian ini kadang-kadang disebut sebagai komponen atau unsur pokok komunikasi. Setiap konstituen memainkan peran penting dan menunjukkan saling ketergantungan dalam konstruksi proses komunikasi. Ketiadaan bagian tertentu mungkin berdampak signifikan pada jalur komunikasi.

2.1.4 Pengertian Media Sosial

Media sosial, sebagai salah satu jenis media online, memungkinkan penggunaannya untuk secara aktif terlibat dan bertukar informasi melalui berbagai platform termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Cahyono, 2016, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>).

Media sosial juga dapat dianggap memiliki kualitas yang mirip dengan manusia. Menurut Antony Mayfield (2017: 84), individu dengan kedudukan rata-rata terlibat dalam pertukaran ide, bekerja sama, dan terlibat dalam upaya kolaboratif untuk menghasilkan produk intelektual. Mereka terlibat dalam pemikiran kritis, terlibat dalam diskusi, mencari individu yang memiliki potensi untuk membentuk persahabatan yang bermakna, mengidentifikasi mitra yang cocok, dan membangun komunitas. Komunitas ini dilengkapi dengan berbagai sumber daya, layanan, dan cara komunikasi yang membina hubungan antar individu yang memiliki minat atau keprihatinan yang sama.

Media sosial mengacu pada platform digital yang memungkinkan pengguna untuk secara aktif terlibat, mendistribusikan, dan menghasilkan berbagai bentuk materi, seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah jenis media sosial umum yang banyak digunakan oleh orang-orang di mana pun. Menurut Rafiq (2020),

perspektif alternatif menyatakan bahwa media sosial mengacu pada platform online yang memfasilitasi keterlibatan sosial, memanfaatkan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi diskusi yang dinamis dan partisipatif.

Menurut definisi yang diberikan oleh Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial dapat dipahami sebagai kumpulan aplikasi online yang berakar pada prinsip dan kemajuan Web 2.0. Aplikasi ini memfasilitasi pembuatan dan pembagian konten oleh pengguna. Jejaring sosial mengacu pada platform online yang memungkinkan individu membuat halaman web pribadi dan kemudian terlibat dalam berbagi informasi dan komunikasi dengan rekan-rekan mereka (Rafiq, 2020, hal. 1).

Platform media sosial mempunyai kapasitas untuk menghilangkan batasan-batasan konvensional yang berkaitan dengan interaksi manusia, yaitu yang berkaitan dengan bersosialisasi, batasan spasial, dan batasan temporal. Melalui pemanfaatan media sosial, individu dapat terlibat dalam komunikasi terlepas dari lokasi fisik atau kondisi waktu mereka, sehingga melampaui jarak geografis dan batasan waktu, termasuk perbedaan siang dan malam. Pengaruh media sosial terhadap masyarakat kontemporer sangatlah besar. Individu dengan postur tubuh yang sederhana mempunyai potensi untuk dengan cepat beralih ke kehadiran yang lebih besar dalam jangka waktu yang singkat, namun juga rentan terhadap penurunan ketenaran melalui pemanfaatan platform media sosial.

Pemanfaatan media sosial memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai platform pemasaran, perdagangan, menjalin relasi, meningkatkan jaringan sosial. Namun, penggunaan Media Sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat menimbulkan beberapa konsekuensi negatif,

antara lain kecanduan, tantangan dalam beradaptasi dengan interaksi offline, dan potensi implikasi bagi penyandang autisme.

Kemunculan media sosial telah berkontribusi pada perluasan leksikon kita, memperkenalkan dimensi baru pada repertoar linguistik kita. Selain keakraban kita dengan alam fisik, kini kita telah memperoleh pengetahuan tentang "dunia maya". Masyarakat global yang tidak dibatasi termasuk individu-individu dari dunia nyata. Di dunia maya, individu memiliki kapasitas untuk mengambil peran atau identitas apa pun. Terdapat perbedaan mencolok dalam pengalaman individu antara dunia fisik dan dunia digital. Fenomena ini terutama terlihat dalam konteks jejaring sosial.

Tidak diragukan lagi, media sosial memberikan pengaruh yang nyata, termasuk aspek yang menguntungkan dan merugikan. Paragraf berikutnya menggambarkan dampak media sosial (Rafiq, 2020 <https://core.ac.uk/download/pdf/327205602.pdf>):

Dampak secara positif dari media sosial adalah:

1. Memudahkan para penggunanya untuk berinteraksi dengan banyak orang
2. Memperluas pergaulan
3. Jarak dan waktu bukan lagi masalah
4. lebih mudah dalam mengekspresikan diri
5. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat
6. Biaya lebih murah

Dampak secara negatif dari media sosial adalah :

1. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya
2. Interaksi secara tatap muka cenderung menurun
3. Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet

4. Menimbulkan konflik
5. Masalah privasi
6. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain

2.1.5 Karakteristik Media Sosial

Karakteristik Media Sosial sebagai berikut :

1. Partisipasi

Media sosial merupakan sebagai pendorong adanya kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau memiliki minat memakainya, sampai bisa mengaburkan batasan antara media dan *audience*.

2. Keterbukaan

Banyak media sosial yang terbuka untuk umpan balik dan juga partisipasi melalui suatu voting, berbagi dan juga komentar. Kadang-kadang batasan untuk mengakses dan menggunakan isi pesan (perlindungan password pada isi cenderung dianggap aneh).

3. Perbincangan

Media sosial sangat mudah adanya perbincangan ataupun pemakaian secara dua arah.

4. Keterhubungan

Banyak media sosial berkembang pesat karena mempunyai suatu kemampuan yang bisa melayani keterhubungan antar pemakainya, melalui suatu fasilitas tautan (links) ke website, sumber informasi dan bagi pemakai lainnya.

2.1.6 Fungsi Media Sosial

Terdapat beberapa fungsi dari media sosial, antara lain :

1. Untuk meluaskan interaksi sosial manusia dengan mernakai internet dan teknologi web.
2. Melakukan transformasi praktik komunikasi satu arah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (one to many) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (many to many)
3. Sebagai dukungan demokratisasi pengetahuan dan juga informasi
4. Melakukan transformasi manusia dari pemakai isi pesan menjadi pesan itu sendiri.

2.1.7 Jenis-jenis Media Sosial

Jenis-jenis media sosial dalam buku yang berjudul media sosial (Nasrullah, 2015: 39) ada enam kategori besar sosial media yaitu :

1. *Social Networking*

Social Networking merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi, termasuk efek yang dihasilkan dari interaksi tersebut di dunia virtual.

2. *Blog*

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.

3. *Microblogging*

Microblogging adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mengunggah kegiatan serta

pendapatnya. Secara historis, kehadiran media sosial ini merujuk pada munculnya Twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu yaitu maksimal 140 karakter.

4. Media Sharing

Media Sharing memungkinkan penggunaannya untuk berbagi dan menyimpan media, seperti dokumen, video, audio, gambar secara online. Contoh dari media sosial ini yaitu *Youtube, Flickr, Photobucket, atau Snapfish*.

5. Social Bookmarking

Social Bookmarking atau penanda sosial yaitu media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan juga mencari suatu informasi atau berita secara online.

6. Wiki

Wiki atau media konten bersama merupakan sebuah situs di mana kontennya merupakan hasil kolaborasi dari para pengguna.

2.1.8 Pengertian Perundungan Di Dunia Maya

Konsep *cyberbullying* mencakup pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana untuk terlibat dalam perilaku intimidasi, dimana individu melakukan tindakan mengirimkan atau menerbitkan teks menakutkan atau mengancam dengan tujuan melecehkan individu yang menjadi sasaran menggunakan gadget elektronik. Pelaku menunjukkan keinginan untuk menyaksikan penderitaan yang menimpa seseorang, menggunakan berbagai metode untuk menyerang kesejahteraan korban melalui penyebaran kata-kata kasar dan gambaran yang menyedihkan. Materi-materi ini didistribusikan secara strategis dengan tujuan untuk

mempermalukan korban di hadapan orang lain yang menemukannya (Canty, 2020 <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3852/>).

Fenomena *cyberbullying* memberikan dampak buruk pada korbannya dan menimbulkan berbagai konsekuensi yang parah. Hal ini termasuk menurunnya harga diri, menurunnya prestasi akademis, timbulnya gejala depresi, kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya disukai, menghindari sekolah atau pertemuan sosial, serta perubahan suasana hati, perilaku, pola tidur, dan nafsu makan. Penindasan siber mencakup beberapa orang yang mempunyai peran berbeda, termasuk pelaku, target, dan pengamat, serupa dengan bentuk penindasan tradisional dalam situasi offline (Canty, 2020 <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3852/>).

Para ahli mendefinisikan *Cyberbullying* sebagai berikut :

1. *Cyberbullying* atau disebut juga dengan istilah perundungan yang dilakukan di dunia maya dengan digunakannya jaringan internet. Kata “bully” yang dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian yang sama dengan perisakan, perundungan, atau penindasan (Pakpahan, 2020).
2. Setiap perilaku yang dilakukan melalui media elektronik atau digital oleh individu atau kelompok yang berulang kali mengomunikasikan pesan permusuhan atau agresif yang dimaksudkan untuk menimbulkan kerugian atau ketidaknyamanan pada orang lain. Tokugawa (Rusyidi, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa *cyberbullying* mengacu pada tindakan intimidasi, pelecehan, atau pelecehan verbal di ranah internet. Pengalaman ditekan atau diintimidasi, baik secara fisik maupun verbal, berpotensi menimbulkan gejala depresi. Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa individu yang menjadi korban *cyberbullying* cenderung memiliki tingkat kesedihan yang lebih tinggi

dibandingkan dengan mereka yang mengalami bentuk agresi verbal lainnya.

Cyberbullying mengacu pada bentuk agresi yang mirip dengan penindasan konvensional, namun dilakukan melalui platform online atau dunia maya. Meskipun tidak ada kedekatan fisik, *cyberbullying* berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis seseorang karena komentar-komentar yang bersifat menghina yang mereka terima (Natalia,2019).

Cyberbullying mencakup beberapa bentuk perilaku berbahaya, seperti penyebaran foto atau video yang tidak pantas, penyebaran gosip atau rumor buruk melalui platform online, ekspresi komentar yang merendahkan yang merendahkan individu, dan tindakan yang menimbulkan kerugian emosional melalui kata-kata tertulis di internet. atau media sosial.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi melalui pemanfaatan internet dan platform media sosial, fenomena bullying juga mengalami transformasi dan adaptasi dalam manifestasinya. Secara khusus, mencakup pemahaman konvensional mengenai perundungan yang terjadi dalam interaksi tatap muka, serta munculnya perundungan daring (online) dalam ranah dunia maya atau platform media sosial (Mardianto, 2023: 81).

Temuan penelitian mencakup klasifikasi individu yang disebut sebagai korban *cyberbullying*, yaitu individu yang mengalami komentar yang menghina, pengucilan sosial, atau penyebaran rumor dalam ranah komunikasi online. Berdasarkan temuan empiris, sebagian besar peserta dari Indonesia, yaitu 91%, mengakui paparan mereka terhadap kasus-kasus *cyberbullying*. Bukti tambahan menunjukkan bahwa *cyberbullying* sebagian besar terjadi melalui platform media sosial. Khususnya,

Instagram. Dalam konteks Indonesia, sebagian besar responden, yaitu 74%, mengaitkan terjadinya *cyberbullying* dengan platform media sosial Instagram. Selain itu, ditemukan bahwa 44% responden mengindikasikan penggunaan platform media online alternatif. Menurut data statistik, sekitar 42% anak-anak menghadapi kasus *cyberbullying*, sementara 35% anak-anak menghadapi ancaman online. Selain itu, sebagian besar anak, yaitu 58%, mengakui seringnya mengalami pelecehan dan penghinaan secara online.

Munculnya fenomena *Cyberbullying* telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat, sejalan dengan pesatnya kemajuan dan meluasnya penggunaan internet dalam rutinitas sehari-hari. *Cyberbullying* memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan bentuk-bentuk intimidasi tradisional, karena memungkinkan pelaku untuk menimbulkan kerugian emosional pada korbannya tanpa memerlukan interaksi fisik langsung

Menurut Willard (2007 ; dalam Caesaryo, 2022 <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/423/729>)

bentuk-bentuk Perundungan di dunia maya atau *Cyberbullying* sebagai berikut:

1. *Flaming* (Amarah): yaitu mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah dan frontal. Istilah “flame” ini pun merujuk pada kata-kata di pesan yang berapi-api.
2. *Harrasment* (gangguan/pelecehan): pesan-pesan yang berisi gangguan yang menggunakan email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial dilakukan secara terus menerus.
3. *Denigration* (pencemaran nama baik): yaitu proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut.

4. *Impersonation* (peniruan): berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik.
5. *Outing*: menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain.
6. *Trickery* (tipu daya): membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut.
7. *Exclusion* (pengucilan): secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup online.

Ada beberapa contoh insiden *Cyberbullying*. Salah satu perilaku tersebut adalah penyampaian komunikasi yang mengandung ejekan atau ancaman, yang berpotensi menimbulkan kerugian atau menimbulkan ketakutan pada individu yang menjadi sasaran. Selain itu, *cyberbullying* mencakup beberapa bentuk perilaku berbahaya, seperti penyebaran rumor dan distribusi gambar atau video yang membahayakan, yang bertujuan untuk mencoreng reputasi seseorang dan mempermalukan mereka. Selain itu, terdapat sekelompok individu yang terlibat dalam aktivitas terlarang dengan mengambil kata sandi dari korban yang tidak menaruh curiga dan kemudian menggunakannya untuk menimbulkan kerugian terhadap kepribadian online korban atau mungkin orang lain.

Cyberbullying mengacu pada tindakan yang disengaja dan jahat yang dilakukan untuk mengintimidasi, menyakiti, dan mengganggu seseorang, sehingga menimbulkan emosi kesusahan, melalui pemanfaatan teknologi berbasis internet, termasuk namun tidak terbatas pada platform media sosial.

Menurut Morgan dan Flowers, internet berfungsi sebagai platform untuk perilaku positif dan negatif. Menunjukkan perilaku positif di internet berarti memfasilitasi beragam kebutuhan manusia, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Sebaliknya, perlu dicatat bahwa terdapat segmen individu yang memilih pendekatan alternatif, yaitu memanfaatkan internet

sebagai sarana untuk melakukan ketidakjujuran, sehingga mewujudkan perilaku yang terkait dengan *cyberbullying* (Ru'iya, 2022, hal. 7430).

Korelasi antara *cyberbullying* dan depresi serta masalah kesehatan mental telah diteliti secara ekstensif oleh Kwan dkk. (2020). Belakangan ini, beberapa platform media meliput kejadian menyedihkan yang melibatkan artis terkenal dan remaja yang secara tragis bunuh diri akibat kesedihan yang timbul dari *cyberbullying* yang dilakukan oleh pengguna online dan kenalannya. (Ru'iya, 2020 <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/7430>).

Berdasarkan meta-analisis penelitian literatur yang dilakukan oleh Smokowski dan Evans (tahun), terlihat bahwa penindasan tradisional dan penindasan maya sama-sama menimbulkan risiko yang signifikan. Penelitian tersebut, yang mencakup 34 makalah yang relevan, mengungkapkan hubungan yang kuat antara *cyberbullying* dan pikiran untuk bunuh diri. Konsekuensi buruk dari *cyberbullying* menimbulkan ancaman yang signifikan, mungkin mengakibatkan jumlah korban melebihi jumlah orang yang ingin bunuh diri sebagai cara untuk meringankan penderitaan mereka (Ru'iya, 2020 <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/7430>).

Berdasarkan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cyberbullying* adalah perilaku yang merugikan. Tindakan yang membahayakan dan menimbulkan ketidaknyamanan pada orang lain sering dan berulang kali dilakukan oleh individu atau kolektif melalui penggunaan sarana komunikasi elektronik atau digital, termasuk namun tidak terbatas pada email, pesan instan, transmisi gambar digital melalui perangkat seluler, halaman situs web, blog, obrolan, kelompok diskusi, dan penyebaran informasi relevan mengenai situasi tersebut. Individu yang menjadi korban mengalami kesulitan dan ketidakkonsistenan dalam kemampuannya untuk melawan.

2.1.9 Faktor Dasar Yang Melatarbelakangi Motif Pelaku Perundungan Di Dunia Maya

Berdasarkan penelitian Dewi et al (2020) dalam (Jannah, 2023) terdapat lima faktor yang mempengaruhi perundungan di dunia maya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Individu

Agen utama yang bertanggung jawab atas *cyberbullying* adalah individu, karena partisipasi mereka dalam perilaku tersebut ditentukan oleh diri mereka sendiri. orang-orang yang menunjukkan tanda-tanda kerentanan lebih rentan untuk terlibat dalam *cyberbullying* , sedangkan orang-orang yang menunjukkan ketahanan dan keengganan untuk menjadi korban lebih kecil kemungkinannya untuk menjadi korban *cyberbullying* .

b. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peranan penting dalam proses adaptasi pribadi, sosial, dan sekolah pada anak. Hal ini dikarenakan keluarga berperan sebagai konteks awal sosialisasi bagi anak, dimana mereka memperoleh pengetahuan tentang norma dan harapan hidup bermasyarakat (Garaigordobil & Machimbarrena, 2017 dalam Dewi et al., 2020).

Tidak adanya pengawasan orang tua dan kebebasan yang tidak diatur yang diberikan kepada remaja mungkin menjadi katalisator keterlibatan mereka dalam *cyberbullying* . Peran keluarga, khususnya orang tua, mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter anak, termasuk tindakan, sikap, dan perilakunya. Akibatnya, pengaruh ini meluas ke tingkat keterlibatan remaja dalam *cyberbullying* .

Untuk mengurangi kemungkinan remaja terlibat dalam *cyberbullying* , sangat penting untuk memiliki kemahiran orang tua dalam mendidik anak melalui praktik pengasuhan yang sesuai, yang mencakup pemberian perhatian, pemberian hadiah, pengaturan emosi, peningkatan komunikasi, dan pengawasan perilaku anak.

c. Faktor Teman

Teman sebaya didefinisikan sebagai kumpulan individu yang memiliki atribut serupa dan memiliki kapasitas untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku dan keyakinan satu sama lain. Peran hubungan teman sebaya terhadap kemungkinan remaja terlibat dalam *cyberbullying* telah diteliti secara ekstensif dalam penelitian sebelumnya (Fatih et al., 2015).

Remaja yang terlibat dalam perilaku intimidasi berada pada risiko yang lebih tinggi karena interaksi negatif dengan teman sebaya dan kurangnya dukungan teman sebaya (Hong & Espelage, 2012). Selain itu, Putri et al (2015) menjelaskan bahwa remaja yang mengalami dukungan sosial teman sebaya yang negatif memiliki kecenderungan terhadap peningkatan tingkat perilaku intimidasi, seperti yang terlihat dalam temuan penelitian mereka. Namun demikian, perlu dicatat bahwa hubungan antara *cyberbullying* dan ketidakbahagiaan yang dirasakan remaja mungkin dipengaruhi oleh kehadiran teman sebaya sebagai mediator (Merrill & Hanson, 2016 dalam Dewi et al., 2020). remaja mempunyai peluang untuk memperoleh beragam pengetahuan dan keterampilan melalui interaksinya dengan teman sebaya, salah satunya terkait dengan keterlibatan remaja dalam *cyberbullying*.

d. Faktor Sekolah

Tingkat sekolah, jenis sekolah, dan ukuran kualitas sekolah berhubungan dengan resiko bullying dan *cyberbullying*, dimana prevalensi *cyberbullying* bervariasi di setiap jenis sekolah dan kualitas sekolah. *Cyberbullying* lebih sering terjadi pada siswa sekolah kejuruan, hal ini dikarenakan penggunaan internet menjadi faktor predisposisi terjadinya *cyberbullying*. Menurut Topcu et al., (2008 dalam Dewi et al., 2020) siswa sekolah negeri lebih mungkin melaporkan keterlibatan dalam *cyberbullying* daripada sekolah swasta.

e. Penggunaan Media Sosial/Internet

Terdapat korelasi antara luasnya penggunaan media sosial atau internet dan terjadinya *cyberbullying* di kalangan remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Athanasiou et al. (2008) sebagaimana dikutip dalam Dewi dkk. (2020), frekuensi *cyberbullying* terbukti meningkat sebesar 66% ketika individu terlibat dalam aktivitas media sosial selama lebih dari dua jam setiap hari. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Merrill dan Hanson (2016, sebagaimana dikutip dalam Dewi et al., 2020), individu yang melakukan aktivitas video game dengan durasi rata-rata tiga jam atau lebih per hari mungkin memiliki peningkatan kerentanan terhadap penyakit. menjadi terjerat dalam insiden *cyberbullying* .

Menurut Dewi dkk. (2020), penjelasan di atas menyoroti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *cyberbullying*. Faktor-faktor tersebut meliputi karakteristik individu, dinamika keluarga sebagai konteks awal sosialisasi yang meliputi pola asuh orang tua dan dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya berupa dukungan teman sebaya, dan faktor lingkungan sekolah. Secara khusus, faktor-faktor yang dipertimbangkan

mencakup jenis institusi pendidikan yang diikuti oleh individu dan keterlibatan mereka dengan platform media sosial atau internet.

2.1.10 Respon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggapan dapat diartikan sebagai reaksi atau balasan terhadap suatu gejala yang diakibatkan oleh suatu kejadian (KBBI, 1996: 838). Respon mengacu pada pemberian umpan balik, yang memainkan peran penting dalam menilai kualitas komunikasi.

Menurut Soenarjo (1983: 25), respon adalah suatu kegiatan komunikasi yang dapat menimbulkan dampak baik atau buruk bagi penerimanya, karena berfungsi sebagai reaksi terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim. Menurut Sakinah (2020), sebagaimana dikutip dari sumber yang disediakan (<https://shorturl.at/oEKUX>),

Pemberian umpan balik atau jawaban mempunyai arti penting dalam bidang komunikasi. Hasil komunikasi yang dimulai oleh komunikator ditentukan olehnya, yang mengarah pada kelanjutan atau penghentiannya. Oleh karena itu, umpan balik positif bisa saja menimbulkan konsekuensi negatif. Umpan balik positif mengacu pada tanggapan atau reaksi komunikasi yang memberikan kepuasan bagi komunikator, sehingga memudahkan kelancaran arus komunikasi. Namun umpan balik negatif dapat dilihat sebagai reaksi penerima komunikasi yang tidak memuaskan pengirim, sehingga pengirim menjadi ragu untuk terlibat lebih jauh dalam proses komunikasi tersebut (Onong, 2004: 14). Menurut Sakinah (2020), sebagaimana dikutip dalam URI yang disediakan (<https://shorturl.at/oEKUX>),

Dalam karyanya yang berjudul "Human Attitudes, Changes, and Measurements," Profesor Dr. Mar'at mengutip perspektif Hovland, Jeans da

Kelley, yang berpendapat bahwa pemeriksaan sikap baru melibatkan tiga variabel penting: perhatian, pemahaman, dan penerimaan. Perhatian dapat diartikan sebagai proses kognitif yang melaluinya pikiran memfokuskan kesadarannya pada suatu objek atau stimulus tertentu, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Ahmadi, 1983: 97). Untuk informasi lebih lanjut mengenai topik ini, silakan merujuk pada karya Sakinah (2020) yang tersedia di <https://shorturl.at/oEKUX>. Penerimaan mengacu pada kapasitas individu untuk secara efektif memperhatikan dan bereaksi terhadap bentuk rangsangan yang sesuai. Pemahaman adalah hasil dari proses kognitif, dimana atribut penting dari suatu objek atau fenomena disintesis dan dikemas dalam istilah tunggal.

2.1.11 Sejarah Instagram

Pernyataan pengukuhan yang dipublikasikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger di blog resmi mereka pada tanggal 6 Oktober 2010, merupakan permulaan dari platform berbagi foto inovatif yang dikenal sebagai Instagram. Kevin Systrom dan Mike Krieger dengan tekun berusaha mewujudkan visi mereka tentang situs jejaring sosial yang berpusat pada fotografi di perusahaan mereka, Burbn, Inc. Steve Jobs, pencipta Apple yang terkenal, Bill Gates, pendiri Microsoft yang terhormat, Mark Zuckerberg, sang visioner pendiri Facebook, dan Matt Mullenweg, pendiri Wordpress yang berprestasi, adalah inovator teknologi yang diakui secara global dan telah berhasil memelopori teknologi inovatif sejak tahap awal karir mereka (Atmoko, 2012). Dalam publikasi terbaru Saputra (2022), penulis memberikan analisis komprehensif mengenai pokok bahasan tersebut. Teks publikasi selengkapnya dapat dilihat di <http://eprints.iainsurakarta.ac.id/3225/1/Full>

Pada tahun 2006, Kevin berhasil menyelesaikan studi sarjananya di Stanford University, memperoleh gelar di bidang Management Science & Engineering. Kevin pertama kali mengenal startup saat magang di Odeo, yang kemudian berganti nama menjadi Twitter. Dua tahun setelahnya, Kevin bekerja di Google, di mana dia berkontribusi pada pengembangan Gmail, Google Reader, dan proyek lainnya, terutama tim Pengembangan Korporat. Setelah keluar dari Google, Kevin bekerja di Nextstop, di mana ia mengambil posisi di departemen pemasaran sambil tetap aktif terlibat dalam tugas pemrograman.

Dalam lingkup organisasi ini, Kevin secara efektif menyampaikan konsepnya dengan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan program komputer. Di antara beberapa ide yang menarik minatnya, salah satu gagasan yang sangat menarik adalah menggabungkan fitur khas fungsi check-in FourSquare dengan karakteristik karakteristik game populer Mafia Wars. Selanjutnya, sebutan "Bakar" diciptakan. kemudian, Kevin melanjutkan untuk membuat prototipe konsep HTML dan kemudian mengalihkan kepemilikan prototipe tersebut kepada sekelompok kenalan terpilih. Mike Krieger menjadi anggota tim Burn dalam kurun waktu dua minggu. Mike adalah mantan mahasiswa Universitas Stanford, di mana ia mengejar gelar di bidang Sistem Simbolik dengan spesialisasi Interaksi Manusia dan Komputer. Selama masa kuliahnya, Mike magang di Microsoft, di mana dia menjabat sebagai insinyur perangkat lunak untuk tim Power Point dan Foxmarks (Xmarks). (Saputra, 2022 <http://eprints.iainsurakarta.ac.id/3225/1/Full%20Text171211029.pdf>).

Burbn, Inc. merupakan perusahaan teknologi yang hanya berkonsentrasi pada pembuatan aplikasi telepon seluler yang memanfaatkan HTML5. Aplikasi ini bertujuan untuk memfasilitasi check-in lokasi, mendapatkan imbalan karena bersosialisasi dengan teman, berbagi foto, dan memperbarui status seseorang. Awalnya, Burbn, Inc. menunjukkan penekanan berlebihan pada HTML5 Mobile

(Hyper Text Markup language 5). Namun, kedua Chief Executive Officer (CEO) terlibat dalam keputusan ini. Kevin Systrom dan Mike Krieger kini mengalihkan perhatian mereka ke satu tujuan. Iterasi awal Burbn dikembangkan, dengan penekanan utama pada konten fotografi.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam upaya ini sehingga menjadikannya tidak sempurna. Akibatnya, Kevin dan Mike memutuskan untuk melakukan tugas menata ulang versi awal Burn. Iterasi terakhir dari Burbn adalah aplikasi iPhone yang mencakup banyak fungsi. Kevin Systrom dan Mike Krieger menghadapi tantangan dalam proses menyederhanakan fungsi yang sudah ada dan memulai kembali. Namun, perhatian mereka hanya diarahkan pada penyempurnaan aspek terkait gambar, komentar, dan kapasitas untuk mengungkapkan apresiasi atas sebuah foto, yang pada akhirnya menjadi katalis bagi lahirnya platform media sosial bernama Instagram. Meningkatnya pemanfaatan opsi berbagi foto di kalangan pengguna Burn dapat dikaitkan dengan minat Kevin yang kuat terhadap fotografi. Puncak dari proses pengembangan menghasilkan prototipe aplikasi berbagi gambar, seperti yang didokumentasikan oleh Atmoko pada tahun 2012 (Saputra, 2022).

Prototipe dijabarkan lebih lanjut dalam sumber yang disebutkan di atas. Proses pemilihan nama yang cocok untuk aplikasi Instagram memakan waktu sekitar satu minggu. Kevin dan Mike mengintegrasikan kedekatan temporal dari paradigma "di sini sekarang juga" dengan konsep mendokumentasikan pengalaman pribadi dalam kehidupan pengguna. Atribut penting lainnya adalah bahwa nama tersebut harus memiliki tingkat kesederhanaan fonetik yang tinggi, sehingga memungkinkannya dieja dengan mudah oleh individu dari berbagai latar belakang dan tingkat melek huruf. Asal usul istilah "Instagram" terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022). Sumbernya dapat diakses di http://eprints.iainsurakarta.ac.id/3225/1/Full%20Text_17121029.pdf.

Selama delapan minggu, Kevin dan Mike melakukan serangkaian penyempurnaan pada platform Burn dengan tujuan mengkonfigurasi ulang agar menyerupai Instagram (IG), sebuah aplikasi media sosial yang terutama menekankan beragam fungsi terkait foto. Selain itu, mereka melakukan analisis komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan transformasi ini. Berdasarkan penyelidikan saat ini, muncul tiga faktor yang mendasari Kevin dan Mike membangun aplikasi ini.

Awalnya, mungkin terlihat bahwa foto seluler menunjukkan tingkat kualitas visual yang berada di bawah standar yang diinginkan. Meskipun jumlah megapiksel pada kamera ponsel meningkat, sejumlah besar gambar seluler tidak memiliki suasana dan nada yang diinginkan. Dalam upaya mengatasi masalah ini, Instagram telah mengembangkan solusi ramah pengguna yang memungkinkan pengguna menerapkan beberapa preset filter ke foto mereka dengan satu klik. Salah satu atribut yang menonjol adalah pembentukan efek filter, yang dicapai melalui penggabungan banyak metodologi.

Selain itu, untuk mengatasi tantangan berbagi konten dengan jaringan pertemanan yang luas, Instagram (disebut IG) telah mengembangkan metode sederhana untuk berbagi foto. Metode ini memungkinkan pengguna untuk berbagi gambar mereka tidak hanya dengan pengikut mereka di dalam komunitas Instagram, tetapi juga di beberapa platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Flickr, dan Tumblr. Akses terhadap informasi dan sumber daya tersedia dengan mudah hanya dengan satu klik.

Selain itu, proses pengeposan gambar di Instagram ditandai dengan penundaan waktu yang signifikan, dan kecepatan tampilan foto-foto tersebut sangat lamban. Namun, Instagram berupaya mengoptimalkan pengalaman pengguna dengan memastikan bahwa pengunggahan, berbagi, dan menonton foto berjalan lancar dan cepat, terlepas dari apakah pengguna memiliki model

iPhone terbaru atau versi lama. Elemen lain yang perlu diperhatikan adalah penetapan format tampilan foto. Pemilihan foto persegi didasarkan pada kompatibilitas optimalnya dengan format feed. Dalam proses pengembangan aplikasinya, Kevin dan Mike secara eksklusif mengarahkan perhatiannya pada platform iPhone (Saputra, 2022, hlm. 1).

Pengenalan pertama Instagram terbukti sukses karena sengaja menghilangkan iklan, dan hanya bergantung pada strategi pemasaran viral. Pendekatan ini membuahkan hasil yang luar biasa, terlihat dari perolehan 25 ribu anggota yang mengesankan di hari pertama peluncurannya. Pada tahap pertama, Kevin dan Mike hanya memanfaatkan wadah kompak dalam infrastruktur manajemen pusat data untuk menyimpan foto pengguna.

Dalam kurun waktu tujuh hari, jumlah penggunanya telah mencapai seratus ribu. Kevin dan Mike dengan cepat meningkatkan kemampuan mereka. Platform Instagram yang lengkap telah dimigrasikan ke layanan berbasis cloud Amazon, yang terkenal dengan keandalan dan kredibilitasnya. Aplikasi ini mengalami lonjakan popularitas yang pesat dalam waktu singkat, sebagian besar disebabkan oleh banyaknya perhatian yang diperolehnya di platform media sosial, khususnya Twitter, yang tetap menjadi trending topik utama dalam jangka waktu yang lama. Dalam kurun waktu sekitar 2,5 bulan, jumlah pengguna Instagram mengalami lonjakan pesat hingga mencapai total satu juta pengguna. Instagram selama ini hanya tersedia di platform iOS selama lebih dari satu tahun.

Setelah diakui oleh Apple, Instagram telah diberikan status istimewa di App Store. Pengakuan ini ditunjukkan melalui beberapa bentuk apresiasi, antara lain dimasukkannya aplikasi ini sebagai aplikasi unggulan, penempatannya sebagai aplikasi gratis teratas dalam kategori fotografi, dan yang paling penting, penghargaan bergengsi sebagai App of the Year pada tahun 2011. App Store

adalah platform elektronik yang menawarkan kumpulan aplikasi untuk perangkat iOS, termasuk iPhone, iPod Touch, dan iPad (Saputra, 2022). layanan ini disediakan oleh Apple (Saputra, 2022).

Instagram adalah platform yang banyak digunakan dan dapat diandalkan untuk bertukar foto, dengan basis pengguna yang besar termasuk jutaan orang. Kevin dan Mike memilih untuk memperluas kompatibilitas aplikasi mereka ke platform Android, karena ini merupakan pengembangan yang relatif baru dari Google dan sejak itu menjadi platform yang paling banyak digunakan secara global. Memanfaatkan platform Google memfasilitasi perluasan jangkauan konsumen dalam skala global. Tanggal 3 April 2012 menandai tonggak penting dalam sejarah Instagram, karena Instagram muncul sebagai platform yang makmur di sistem operasi Android. Penghitungan pertama pengguna Instagram mencapai 30 juta, dengan peningkatan berikutnya sebesar 1 juta dalam kurun waktu 12 jam, dan pertumbuhan pengguna terus meningkat. Faktor ini berkontribusi pada peningkatan valuasi Instagram sebagai platform berbagi foto dan Burbn sebagai entitas korporasi. Pada tanggal 1 Mei 2012, jumlah pengguna melampaui angka 50 juta dan sejak itu mengalami tingkat pertumbuhan mingguan sebesar 5 juta. Perusahaan tersebut dibeli oleh Facebook hanya sembilan hari setelah kemunculannya yang signifikan di platform Android (Atmoko, 2012 sebagaimana dikutip dalam Saputra, 2022).

Adopsi Instagram yang meluas mungkin disebabkan oleh antarmuka yang ramah pengguna dan kemampuan pemrosesan yang efisien, yang memungkinkan individu dengan mudah mengambil dan berbagi foto yang menarik secara visual dengan estetika nostalgia. Pengguna memiliki kesempatan untuk memanfaatkan pilihan 17 filter gambar berbeda, yang memiliki kemampuan untuk mengubah warna dan memberikan berbagai efek visual untuk meningkatkan daya tarik estetika foto mereka secara keseluruhan.

Instagram menawarkan sarana komunikasi baru dalam ranah jejaring sosial dengan memanfaatkan citra visual berupa foto. Meningkatnya basis pengguna Instagram dapat dikaitkan dengan penggabungan fitur jejaring sosial seperti kemampuan untuk mengikuti pengguna lain, menyukai gambar, dan mengidentifikasi konten populer. Ada peningkatan minat di kalangan pengguna ponsel pintar untuk terlibat dalam fotografi. Namun demikian, tujuan utama di balik lahirnya Instagram lebih dari sekedar aplikasi gambar belaka. Sebaliknya, hal ini bertujuan untuk merevolusi komunikasi dengan memperkenalkan mode ekspresi baru melalui gambaran visual, sehingga membangun jenis interaksi antarpribadi yang berbeda. Menurut Atmoko (2012) sebagaimana dikutip dalam Saputra (2022), program pengeditan gambar dapat dianggap sebagai sebuah alat.

Instagram resmi didirikan dan diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2010 khusus untuk sistem operasi iOS. Sebanyak 25.000 orang berhasil dibujuk untuk mendaftar di hari perdananya. Pada 13 Oktober 2010, jumlah pengguna Instagram mencapai 100.000. Selanjutnya, pada 21 Desember 2010, basis pengguna Instagram bertambah menjadi 1 juta. Untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memfasilitasi penemuan foto dan pengguna lain, Instagram memperkenalkan fitur hashtag pada 27 Januari 2011. Penerapan ini mengakibatkan lonjakan pengguna menjadi 1,75 juta pada 2 Februari 2011. Selain itu, selama periode ini, foto Instagram mengumpulkan total 78 juta suka. Terakhir, pada 15 Februari 2011, jumlah pengguna Instagram mencapai angka 2 juta. Pada tanggal 12 Juli, Instagram telah mencapai tonggak sejarah yang signifikan, dengan basis pengguna sebanyak 5 juta orang dan total 100 juta foto yang dikirimkan dalam kurun waktu 8 bulan. Berbeda dengan Flickr yang membutuhkan rentang waktu dua tahun untuk mencapai tonggak sejarah tersebut. Pada tanggal 20 September 2011, Instagram meluncurkan versi 2.0,

yang memperkenalkan banyak peningkatan penting seperti kemampuan filter langsung, fungsionalitas pergeseran kemiringan langsung, dan peningkatan resolusi.

2.1.12 Pengertian Selebriti Instagram (Selebgram)

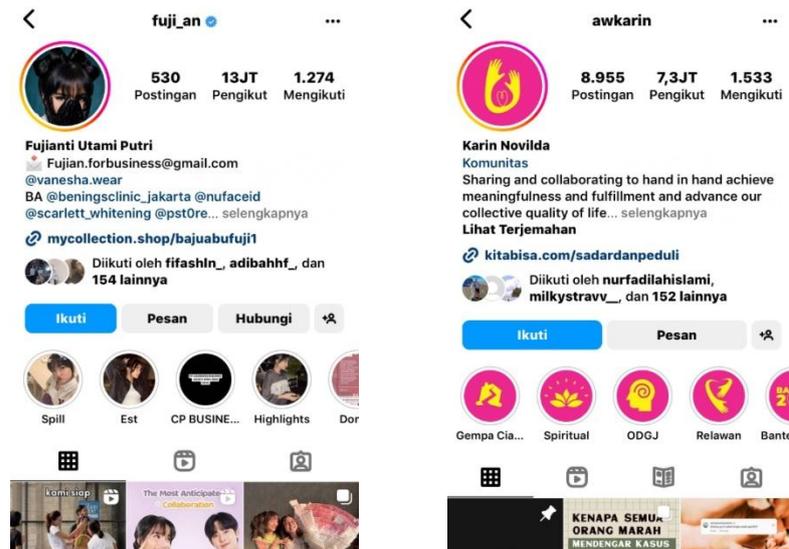
Istilah “selebgram” yang mengacu pada mereka yang memperoleh status selebriti melalui kehadirannya di platform media sosial Instagram, telah dikenal luas di kalangan anak muda masa kini. Menjadi bintang Instagram di usia muda bukanlah hal yang aneh. Orang-orang tertentu telah mendedikasikan banyak waktu dan upaya untuk mengembangkan karier profesional mereka di platform Instagram, memanfaatkan bakat atau kualitas khas mereka untuk mengumpulkan pengikut. Dalam kasus tertentu, orang-orang ini telah mencapai status selebritas Instagram. Kemunculan sebuah fenomena viral telah menarik perhatian dan keterlibatan yang signifikan di kalangan pengguna internet, khususnya di ranah Instagram.

Peran selebriti Instagram memiliki kemiripan dengan selebriti atau artis dalam konteks yang lebih luas, karena superstar Instagram juga berperan sebagai idola bagi para penggemarnya. Pilihan pakaian dan gaya para superstar Instagram berfungsi sebagai titik referensi bagi pengikut mereka, lebih dari sekadar preferensi mode. Merek-merek yang mereka dukung sering kali menimbulkan keinginan di antara para pengagumnya untuk memperoleh barang-barang serupa, yang mengakibatkan timbulnya persaingan untuk mendapatkan harta benda yang dimiliki oleh idola mereka.

Beberapa contoh Selebriti Instagram di Indonesia yang viral atau bisa dikatakan sebagai selebriti instagram jalur viral yakni Fuji, dari Desember 2021 sampai saat ini pengikut selebriti instagram Fuji sebanyak 13.000.000 pengikut,

pengikut yang sangat banyak. Fuji bereaksi usai disebut jadi Artis gara-gara musibah Vanessa Angel dan Bibi. Ada yang mengatakan salah satu warganet,berikut isi pesannya mengatakan *“mendadak jadi aktris lewat jalur musibah yang menimpa kakak nya, bukan karena prestasi”*. Tapi respon dari Fuji mengatakan *“demi apasih twing”*, Fuji saat ini juga sudah banyak menerima endorse dari berbagai produk terkenal. Fuji juga sudah memainkan aplikasi media sosial lain seperti Youtube dan Tiktok.

Jumlah selebritis Instagram di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, diiringi dengan munculnya beragam fenomena. Sekitar tahun 2016 lalu, komunitas Instagram dihebohkan dengan kemunculan sosok Instagram kontroversial bernama Karin Novilda yang biasa disapa Awkarin. Individu yang disebutkan di atas telah mendapatkan pengakuan yang signifikan karena serangkaian laporan yang kontroversial. Akun Instagram-nya memiliki pengikut sebanyak 7.300.000 orang, menghasilkan keuntungan finansial yang besar sebagai influencer di platform tersebut. Selain itu, ia juga melebarkan sayapnya ke bidang perdagangan, khususnya industri fashion, melalui kolaborasi dengan berbagai merek ternama.



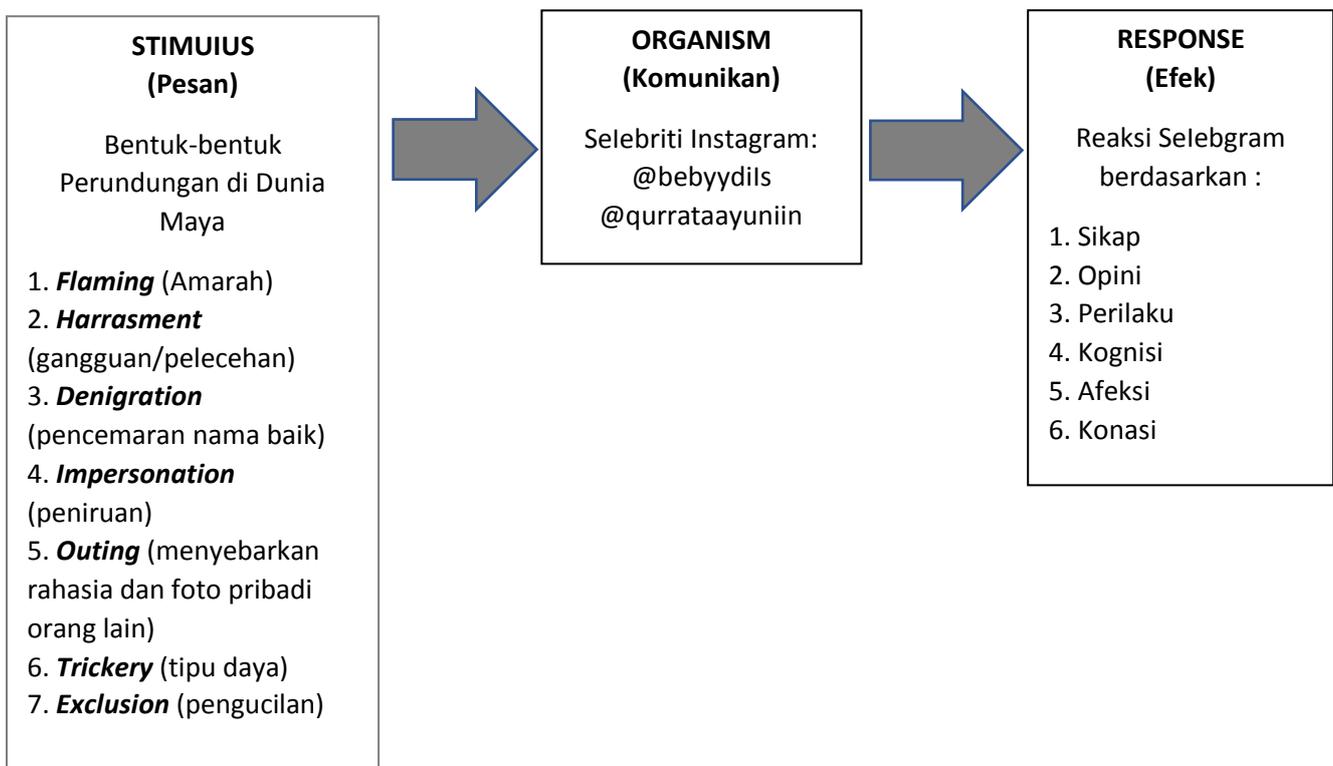
Gambar 2.2 Tampilan Halaman Instagram Selebriti Instagram Fuji dan Awkarin
 Sumber Gambar: Instagram.com/ Fuji_an & Awkarin

Istilah "Selebriti Instagram" berasal dari gabungan istilah "selebriti" dan "Instagram". Individu yang biasa disebut sebagai selebriti Instagram adalah mereka yang telah mengumpulkan banyak pengikut di platform Instagram karena kontennya yang inovatif dan menawan. Influencer Instagram memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh pada pengikutnya, mungkin mempengaruhi opini mereka dan mengumpulkan dukungan atau penolakan terhadap tujuan atau ide tertentu. Oleh karena itu, ungkapan lain yang sering terlihat adalah "influencer".

Biasanya, seorang influencer mungkin berasal dari saluran media alternatif. Dalam ranah Instagram, individu biasa disebut sebagai "Selebriti Instagram". Superstar Instagram berasal dari berbagai asal. Banyak orang memulai perjalanannya dari keadaan tidak berarti, berasal dari kalangan individu biasa yang tidak berada dalam ranah pengakuan dan aktivitas luas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan penelitian Skripsi terkait Selebriti Instagram Dalam Merespon Perundungan di Dunia Maya (Studi Kasus Pada Selebgram @bebydils & @qurrataayuniin). Penulis menggunakan acuan teori SOR (*Stimulus Organism Respon*) yang pertama kali dikemukakan oleh Houland pada tahun 1953 dalam (McQuail 2012) :



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Pemikiran

2.3 Definisi Operasional

Selebriti Instagram, terkadang dikenal sebagai "selebgram", adalah individu yang telah mengumpulkan banyak pengikut di platform media sosial populer, Instagram, karena kemampuan mereka memproduksi dan berbagi konten yang inovatif dan menawan. Akun Instagram @bebydils memiliki pengikut dalam jumlah besar sebanyak 48.400 orang, yang terpicat oleh konten kurasi akun yang berpusat pada mode, kecantikan, dan gaya hidup. Di ranah media sosial, individu yang dikenal sebagai @qurrataayuniin, yang dapat diklasifikasikan sebagai selebriti di platform tersebut, telah mengumpulkan banyak pengikut sebanyak 25.900 orang. Akun khusus ini sebagian besar berfokus pada materi terkait fesyen dan tata rias.

Respon dapat diartikan sebagai balasan atau tanggapan terhadap suatu gejala yang diakibatkan oleh suatu kejadian. Tanggapan tokoh Instagram terkemuka, termasuk @bebydils dan @qurrataayuniin, terhadap kejadian *cyberbullying* .

Penindasan dapat dicirikan sebagai pola perilaku yang sistematis dan disengaja ketika seseorang menggunakan kekuatan fisik atau psikologis untuk menyakiti atau menakuti orang-orang yang memiliki kekuasaan atau pengaruh yang lebih kecil. Di ranah internet, sejumlah tokoh di Instagram, antara lain @bebydils dan @qurrataayuniin, mendapati perilaku kurang baik.

Dunia maya mengacu pada dunia maya tempat individu terlibat dalam penyebaran informasi dan komunikasi melalui internet, dengan salah satu platform penting adalah aplikasi media sosial Instagram.

Teori SOR merupakan singkatan dari *Stimulus* (pesan) *Organism* (komunikasikan atau penerima pesan) *Response* (efek). Pada mulanya teori ini

berasal dari ilmu psikologi, kemudian merambah dalam kajian ilmu komunikasi. Komponen-komponen yang ada dalam teori ini adalah sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Teori SOR ini menjelaskan bahwa suatu *stimulus* atau pesan dapat memberikan perubahan perilaku kepada khayalak tergantung kepada individunya. Komunikasi akan berlangsung jika adanya perhatian yang diberikan komunikan, sehingga komunikan mengerti maksud dari pesan tersebut, hingga akhirnya tumbuh kesadaran dari komunikan untuk mengubah sikap. Penerapan dalam penelitian ini yaitu mengenai bentuk *cyberbullying* dan respon selebriti instagram terhadap perundungan yang terjadi di dunia maya, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

S (*Stimulus*) : Pesan bentuk perundungan di dunia maya

O (*Organism*) : Komunikan (Selebriti Instagram @bebyydils & @qurrataayuniin)

R (*Response*) : Reaksi (Sikap, Opini, Perilaku, Kognisi, Afeksi dan Konasi)
Selebriti Instagram

Bentuk-bentuk perundungan di dunia maya/*Cyberbullying* menurut Willard 2007 sebagai berikut :

1. *Flaming* (Amarah): yaitu mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah dan frontal. Istilah "flame" ini pun merujuk pada kata-kata di pesan yang berapi-api.
2. *Harrasment* (gangguan/pelecehan): pesan-pesan yang berisi gangguan yang menggunakan email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial dilakukan secara terus menerus.
3. *Denigration* (pencemaran nama baik): yaitu proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut.

4. *Impersonation* (peniruan): berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik.
5. *Outing*: menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain.
6. *Trickery* (tipu daya): membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut.
7. *Exclusion* (pengucilan): secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grub online.

Reaksi selebriti instagram @bebydils & @qurrataayuniin meliputi:

1. Sikap adalah tindakan dan lain sebagainya yang didasari oleh pendirian atau keyakinan dalam menyikapi pesan-pesan bullying dari pelaku di dunia maya.
2. Opini adalah pendapat, pemikiran, atau gagasan mengenai pesan perundungan yang dialami.
3. Perilaku adalah respon atau reaksi individu terhadap rangsangan atau pesan intimidasi yang diterima oleh seorang selebriti.
4. Kognisi adalah aktivitas atau pengolahan pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan dan sebagainya) mengenai pesan-pesan bullying yang diterima oleh selebritis Instagram.
5. Afektif yaitu mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi terhadap pesan-pesan bullying yang diterima.
6. Konasi adalah bagian dari kehidupan mental yang banyak berkaitan dengan usaha, termasuk keinginan atau kemauan untuk menanggapi pesan-pesan intimidasi yang diterima.

2.4 Tinjauan Empirik

Sehubungan dengan bagian khusus dari tinjauan Empiris ini, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang disebutkan. Namun, perlu dicatat bahwa penulis menggunakan penelitian yang menunjukkan sedikit kesesuaian dengan topik spesifik yang diselidiki oleh peneliti. Penelitian ini mendapat manfaat dari dimasukkannya perspektif yang beragam, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian relevan sebelumnya. Untuk meningkatkan kejelasan, peneliti akan menjelaskan penelitian sebelumnya yang relevan dengan menyajikan poin-poin penting berikut:

Nama Peneliti	M. Adhe Caesaryo, Mariesa Giswandhani dan Amalia Zul Hilmi
Judul Penelitian	<i>CYBERBULLYING</i> SELEBRITI INSTAGRAM (Studi Kasus Terhadap Akun @aulia_qalbi, @halifaintania, @lutfianahhh)
Tahun	2022
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk <i>Cyberbullying</i> yang didapatkan oleh beberapa Selebriti Instagram seperti @aulia_qalbi, @halifaintania, @lutfianahhh
Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
Hasil Penelitian	Menunjukkan bentuk tindakan <i>Cyberbullying</i> yang paling sering diterima oleh informan ialah <i>Denigration</i> atau pencemaran nama baik, <i>Impersonations</i> atau peniruan, dan <i>Cyberstalking</i>
Perbedaan Penelitian	Peneliti dalam hal ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, perbedaan lainnya ialah penelitian dari M. Adhe Caesaryo, Mariesa Giswandhani dan Amalia Zul Hilmi lebih kepada bentuk-bentuk <i>cyberbullying</i> yang dialami korban,

	sedangkan peneliti dalam hal ini mengarah pada respon yang dilakukan oleh korban terhadap bentuk-bentuk <i>cyberbullying</i> yang dialami.
--	--

Nama Peneliti	Reza Amarta Prayoga
Judul Penelitian	PERUNDUNGAN DI DUNIA MAYA SEBAGAI PERILAKU MENYIMPANG: ANALISIS ISI KOMENTAR DAIAM KONTEN YOUTUBE KEKE BUKAN BONEKA PADA KANAL RAHMAWATI KEKEYI PUTRI CANTIKKA
Tahun	2022
Tujuan Penelitian	Perilaku warganet dalam melakukan perundungan di kanal Youtube Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka pada konten lagu Keke Bukan Boneka.
Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
Hasil Penelitian	Konten lagu Keke Bukan Boneka dijadikan arena yang dihiasi dominasi komentar perundungan berjenis <i>flaming, harassment denigration, dan Pseudonym</i> pada sosok Kekeyi dan terjebak pada pusaran perilaku menyimpang. Kedua, jejaring akun perundungan terlibat aktivitas meramaikan kolom komentar disinyalir sebagai cara memviralkan konten lagu tersebut.
Perbedaan Penelitian	Isi penelitian dari Reza Amarta Prayoga berfokus pada media sosial Youtube sedangkan si Peneliti dalam hal ini pada media sosial Instagram dan juga melakukan sesi wawancara, dan pengamatan di kolom komentar akun pribadi mereka.

Nama Peneliti	Nurul Iaili Sa'adah
Judul Penelitian	FENOMENA <i>CYBERBULLYING</i> PADA KAIANGAN UIAMA' DI ERA DAKWAH DIGITAL (STUDI KASUS AKUN INSTAGRAM GUS MIFTAH)
Tahun	2022
	Untuk mengetahui bentuk pesan <i>Cyberbullying</i> yang

Tujuan Penelitian	dilakukan oleh netizen pada Gus Miftah sebagai tokoh ulama'.
Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
Hasil Penelitian	Bentuk pesan <i>Cyberbullying</i> yang dialami Gus Miftah peneliti disini menemukan beberapa bentuk pesan <i>Cyberbullying</i> yang mengacu pada teori utama stimulus-respon (S-R) dimana pesan yang <i>Cyberbullying</i> berupa bentuk flaming, denigradation, exclusion, kemudian ditemukan tindakan <i>Cyberbullying</i> berupa impersonation/mask grading yang merupakan tindakan yang melontarkan pikirannya melalui akun palsu atau menyamar menjadi orang lain
Perbedaan Penelitian	Hampir sama tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk pesan <i>cyberbullying</i> , perbedaannya terletak pada respon korban <i>cyberbullying</i>

Nama Peneliti	Elcindi Iazuardin Zamzamima, IM Hambali, Rizka Apriani
Judul Penelitian	Instagram Sebagai Ruang <i>Cyberbullying</i> untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Hidup Hedonis Siswa Sekolah Menengah Atas
Tahun	2021
Tujuan Penelitian	Untuk mendeskripsikan Instagram sebagai ruang <i>cyberbullying</i> untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup hedonis siswa sekolah menengah atas (SMA).
Metode Penelitian	Kualitatif Dekriptif
Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa siswa yang cenderung melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> di instagram bertujuan untuk memenuhi gaya hidup dan mendapat pengakuan dari lingkungan sekitar.
Perbedaan Penelitian	Perbedaannya ialah penelitian pada Rizka Apriani kepada para Siswa Sekolah Menengah Atas sedangkan lain halnya penulis, yang menjadikan

	Selebriti Instagram di Kota Makassar sebagai informannya.
--	---

Nama Peneliti	Safirah Wulandah
Judul Penelitian	FENOMENA <i>CYBERBULLYING</i> : KRISIS ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Kasus Terhadap Akun @rachelvennya & @wirda_mansur)
Tahun	2023
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bentuk <i>Cyberbullying</i> yang dialami kedua selebgram tersebut
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Penelitian	<i>cyberbullying</i> yang dilakukan pada dua selebgram ini yaitu kata-kata kasar berupa penghinaan yang dikirimkan oleh netizen melalui <i>direct message</i> dan komentar pada akun selebgram tersebut
Perbedaan Penelitian	Isi penelitian dari Safirah Wulandah hanya fokus pada bentuk-bentuk <i>cyberbullying</i> yang dialami korban, sedangkan lain halnya penulis, yang berfokus pada bentuk-bentuk <i>cyberbullying</i> dan sekalian respon pada pesan perundungan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian Studi Kasus, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemanfaatan penelitian studi kasus yang dilakukan penulis dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang dinamika interaksi dalam dunia maya. Secara khusus fokusnya adalah pada kasus *Cyberbullying* di platform media sosial Instagram, dengan perhatian khusus diberikan pada terjadinya perilaku tersebut di kolom komentar akun selebriti yaitu @bebydils dan @qurrataayuniin.

Akun @bebydils saat ini memiliki pengikut sebanyak 48.400 orang, sedangkan akun @qurrataayuniin telah mengumpulkan 25.900 pengikut. @bebydils sering membagikan konten terkait mode yang menciptakan suasana positif di antara pemirsa video dan fotonya. Begitu pula dengan @qurrataayuniin yang secara berkala memberi tahu para pengikutnya sekilas tentang kehidupan pribadi mereka, yang sangat dinantikan oleh para pemirsanya. Patut dicatat bahwa @bebydils menyandang gelar terhormat Putri Pariwisata Makassar 2018. Pada tahun 2015, @bebydils aktif terlibat di platform media sosial Instagram. Ia telah bermitra dengan @qurrataayuniin dalam beberapa promosi produk. Khususnya, @bebydils telah ditunjuk sebagai Brand Ambassador berbagai perusahaan ternama di tanah air. Kedua individu tersebut juga memiliki latar belakang modeling profesional. Individu yang dikenal sebagai @bebydils diidentifikasi sebagai Nurul Fadila, berasal dari Makassar, sebuah kota yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan. Dalam konteks saat ini, perlu disebutkan

bahwa individu dengan akun Twitter @qurrataayuniin bernama asli Qurrata Ayunin. Perlu diketahui bahwa Qurrata Ayunin berasal dari Sinjai, sebuah daerah yang terletak di Sulawesi Selatan. Namun bahwa Qurrata Ayunin telah menetap di Makassar selama 11 tahun.

Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
Nurul Fadila (@bebyydils)	Perempuan	1. Selebriti Instagram 2. MC 3. Brand Ambassador 4. Model Profesional
Qurrata Ayunin (@qurrataayuniin)	Perempuan	1. Selebriti Instagram 2. Bidan 3. Brand Ambassador 4. Model Profesional

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam buku Ratnaningtyas (2022) tentang Metodologi Penelitian Kualitatif dikatakan bahwa... Penelitian kualitatif adalah suatu upaya ilmiah yang melibatkan pengumpulan data secara sistematis, kategorisasinya, dan selanjutnya deskripsi dan interpretasi data yang diperoleh melalui wawancara, informal, diskusi, observasi, dan pencatatan. Data dapat diwujudkan dalam berbagai format, seperti konten tekstual, representasi visual, foto, catatan pertemuan, dan komunikasi tertulis, dan kemungkinan lainnya. Penulis mengambil peran penting dalam proses pengumpulan, seleksi, dan analisis data. Persyaratan kehadiran seorang peneliti sangat

penting dalam penelitian kualitatif karena sifat pendekatan ini yang melekat sehingga memerlukan keterlibatan langsung penulis dalam pengumpulan data. Penulis mengambil peran penting dalam keseluruhan proses penelitian, meliputi pemilihan topik, metode yang digunakan untuk menentukan topik yang dipilih, pengumpulan data terkait, serta analisis dan interpretasi data selanjutnya.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai “Selebriti Instagram Dalam Merespon Perundungan di Dunia Maya (Studi Kasus Pada Selebgram @bebydils & @qurrataayuniin)” dilakukan di Kota Makassar dan juga dilakukan secara online dengan mengecek akun @bebydils & @qurrataayuniin tersebut.

3.4 Sumber Data

Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat penting dalam penelitian karena pentingnya peran data dalam proses penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder.

3.4.1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dengan penelitian, melalui pengamatan langsung dengan mengamati kolom komentar dari @bebydils & @qurrataayuniin.

3.4.2. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dari Studi Perpustakaan, dengan membaca hasil penelitian, jurnal, buku-buku referensi, bahan kuliah yang memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti serta

artikel-artikel terkait yang telah diperoleh dari penelusuran di internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perlu dilakukan agar mendapatkan data - data yang valid dalam penelitian. peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung di tempat penelitian. peneliti mengamati secara langsung kolom komentar @bebydils & @qurrataayuniin.

b. Wawancara

Melakukan wawancara langsung, yakni mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bebydils & Qurrataayuniin sebagai bahan pendukung untuk hasil yang telah di peneliti dapatkan.

c. Dokumentasi

Prosedur dokumentasi data kualitatif digunakan oleh peneliti untuk memeriksa dan menganalisis dokumen yang dihasilkan baik oleh subjek sendiri atau oleh individu yang telah memberikan informasi mengenai subjek. Pendekatan dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis, termasuk buku, terbitan berkala, dokumen resmi, peraturan, notulen rapat, buku harian, dan bahan serupa. Bukti ini diperoleh lebih lanjut dari wawancara yang dilakukan olehnya.

3.6 Analisis Data

Miles and Heberman, berpendapat bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara berkelanjutan hingga tuntas, sehingga data mencapai titik jenuh. Kegiatan dalam menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono,2007)

Teknik analisis data yang diterapkan adalah memberikan langkah-langkah analisis data kualitatif adalah;

1. Reduksi data, peneliti mengurai data dan mengelompokkan data sehingga mencapai titik jenuh
2. Penyajian data, maksudnya adalah penyajian data hasil reduksi untuk dianalisis berdasarkan kriteria
3. Penarikan kesimpulan

3.7 Pengecekan Validasi Temuan

Untuk memastikan validitas hasil data, penting untuk menilai secara cermat keabsahan data tersebut. Konsep kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana kebenaran temuan penelitian dapat diandalkan. Sugiono (2014: 121) menegaskan bahwa evaluasi kredibilitas atau keterpercayaan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa metode, antara lain namun tidak terbatas pada, memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan penelitian, menggunakan triangulasi, melakukan pembicaraan dengan rekan sejawat, melakukan analisis kasus negatif, dan melakukan pemeriksaan anggota.

Dalam penelitian ini, penyelidikan dilakukan untuk menilai keandalan data penelitian melalui metodologi tertentu :

1. Meningkatkan ketekunan memerlukan tindakan melakukan observasi yang teliti dan tidak terputus. Dengan meningkatkan tingkat ketelitiannya, penulis dapat melakukan tinjauan menyeluruh untuk memastikan keakuratan fakta yang digunakan. Demikian pula, dengan ketekunan yang ditingkatkan, penulis dapat memberikan penjelasan yang tepat dan metodis dari data yang diamati.
2. Untuk memperkuat temuan penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap dua orang yaitu @bebydils dan @qurrataayuniin yang memiliki keahlian dalam teori Hovland.

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Judul penelitian skripsi saya sebelumnya yakni Menangani tapi konsultasi pertama sudah diarahkan oleh Dosen Pembimbing untuk mengubah judul menjadi Merespon seperti saat ini. Penyusunan rancangan penelitian peneliti pada 01 April 2023, Konsultasi rancangan penelitian peneliti yakni 15 April – 05 Juni 2023, pula menghubungi informan penelitian dan melakukan perizinan penelitian pada 20 April 2023, dan pada akhirnya Seminar Proposal pada 26 Juni 2023.

Masuk pada Tahap Penelitian, peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian mulai pada 10 Agustus 2023, Mengumpulkan data dan informasi yang terkait penelitian pada 11-24 Agustus 2023, peneliti menganalisis data pada 25-31 Agustus 2023, dan berakhir tahap penulisan laporan akhir pada 1-9 September 2023. Untuk lebih lengkapnya, peneliti lampirkan dengan lengkap dibawah ini :

Table 11. Tahapan Penelitian

TAHAP	WAKTU
Tahap Pra Penelitian	
Penyusunan rancangan penelitian	01 April 2023
Konsultasi rancangan penelitian	15 April 2023 – 05 Juni 2023
Menghubungi informan penelitian & melakukan perizinan penelitian	20 April 2023
Seminar proposal	26 Juni 2023
Tahap Penelitian	
Mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian	10 Agustus 2023
Mengumpulkan data dan informasi yang terkait penelitian	11 - 24 Agustus 2023
Tahap Analisis Data	25 – 31 Agustus 2023
Tahap Penulisan laporan Akhir	1 - 9 September 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan strategi yang dikemukakan oleh Creswel (1994 : 23) bahwa ada dua jenis data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian yaitu :

- 1) Penelitian ini melibatkan wawancara dengan dua orang informan yang mempunyai reputasi baik sebagai sumber data utama.
- 2) Bagian ini menyajikan dokumentasi temuan wawancara yang diperoleh dari dua orang informan, dengan fokus pada sudut pandang dan pengalaman mereka terkait fenomena *cyberbullying* di platform media sosial, dengan penekanan khusus pada Instagram.

4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara

4.1.2.1 Informan 1

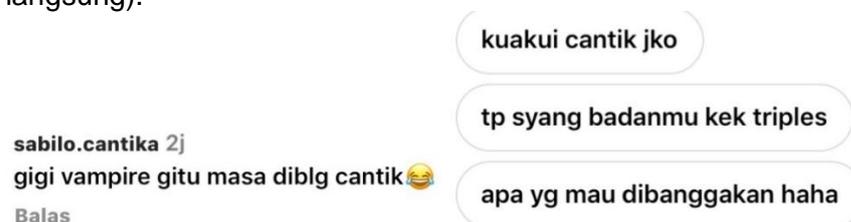
Nurul Fadila yang saat ini berusia 24 tahun dan juga merupakan alumnus Universitas Fajar Makassar Program Studi D3 Akuntansi angkatan 2021, selain sebagai Selebgram Instagram juga merupakan Brand Ambassador sebuah produk kecantikan. Dan menjadi Master of Ceremony (MC) di beberapa event organizer hiburan dan stage show serta menjadi model beberapa brand fashion. Dan juga merupakan Duta Pariwisata Gowa 2017 dan Juara 2 Wanita Pariwisata Makassar 2018.

Dari hasil wawancara, maka bentuk perundungan yang dialami oleh selebgram @bebyydils dan respon yang diberikan terhadap pesan perundungan tersebut ialah ;

Bentuk Perundungan di dunia maya yang dialami oleh selebgram @bebyydils :

1. *Flaming* (Terbakar) : informan tidak mengalami
2. *Harrasment* (gangguan/pelecehan) : informan mengatakan kalau sering mengalami perundungan yang mengarah ke fisiknya atau *body shaming*. Bentuk perundungan di dunia maya ini yang sering dialami.

“Bentuk perundungan apa yang sering anda dapatkan dari para pelaku? yang pertama itu mungkin *body shaming*, saya juga bingung, kadang ada beberapa netizen yang bilang bagaimana caranya punya *bodygoals* seperti itu tapi disisi lain ada juga yang selalu mengkritik bilang ini terlalu kurus, ini terlalu menjiplak idol korea. Ya gitu deh netizen selalu maha benar dan selalu mengkritik hidupnya seseorang. Saya abaikan si karena menurutku itu, bukan masalah kurus atau apanya, yang penting sehat dan bugar.” (Selebgram @bebyydils, wawancara 24 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).



Gambar 4.1 Bentuk Cyberbullying Harrasment

3. *Denigration* (pencemaran nama baik) : dikatakan oleh informan pada saat wawancara bahwa kadang mendapatkan pesan-pesan yang mencemari nama baiknya, yang dimana para pelaku perundungan memanfaatkan keadaan dengan menyebarkan dan menyebut bahwa informan adalah wanita yang tidak beres, itu karena cara berpakaian informan lumayan terbuka sehingga para pelaku mengambil kesempatan untuk menjatuhkan informan.

“Bentuk perundungan apa yang sering anda dapatkan dari para pelaku? Yang ketiga bisa dikatakan pencemaran nama baik si mungkin, karena postinganku itu di instagram kebanyakan tentang fashion dan selalu mengikuti *trend*, mungkin karena cara berpakaianku lumayan terbuka tapi pribadi menurutku masih wajar karena saya tidak merugikan siapapun, tapi ya ada sebagian masyarakat itu berpikiran tertutup dan tidak berpikiran luas, kadang mereka cuma bisa menjudge dengan covernya, cuma bisa menjudge dari luar seperti pakaiannya terbuka karena mungkin dia cewek-cewek tidak benar dan gini-gini, padahal kita benar-benar tidak punya hak untuk menghakimi seseorang hanya dari tampilannya.” (Selebgram @bebydills, 24 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).

4. *Impersonation* (peniruan) : dari hasil wawancara, ada beberapa akun yang menyerupai informan dan dibantu oleh teman terdekat, informan menemukan akun yang tidak diketahui tapi mereka memakai foto pribadinya dan juga nama akun instagramnya juga ikut menyerupai.

“Bentuk perundungan apa yang sering anda dapatkan dari para pelaku? yang kedua itu akun fake, banyak yang menyerupai, kadang memakai fotoku tanpa izinku sekalian nama, sebenarnya yang saya khawatirkan itu kalau misalnya itu disalah digunakan, karena tidak semua orang bisa berpikiran luas, karena kan ada beberapa oknum memanfaatkan hal tersebut untuk kepentingan sendiri, itu saya tidak suka.” (Selebgram @bebydills, wawancara 24 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).



Gambar 4.2 Bentuk Cyberbullying Impersonation

5. *Outing* : informan tidak mengalami
6. *Trickery* (tipu daya) : informan tidak mengalami

7. *Exclusion* (pengucilan) : informan tidak mengalami

Respon selebgram @bebyydils terhadap pesan perundungan di dunia maya dalam :

1. Sikap & Perilaku : dari hasil wawancara, informan cuek terhadap pesan perundungan tersebut. Informan mengakui dulu memang masih sering respon balik pesan perundungan tersebut tapi sekarang informan lebih memilih untuk cuekin pesan tersebut karena sudah merasa dewasa dan ingin memilih untuk sabar saja.

“Bagaimana sikap & perilaku anda terhadap terhadap pesan perundungan yang anda dapatkan dari para pelaku di kolom komentar atau di *Direct Messenger* (DM)? untuk itu, untuk menanganinya saya lebih acuh, maksudnya tidak memperdulikan hal tersebut, saya lebih sayang mentalku *i love myself*, jadi kalau ada hal-hal yang komentar negatif begitu, kadang saya cuma abaikan dan tinggal saya hapus, kalau dia masuk di DM saya tinggal blokir. Saya cuma balas komentar-komentar yang baik saja. Kalaupun saya balas, saya tidak pernah membalas dengan perkataan yang tidak baik, paling cuma terima kasih setelah itu saya hapus atau mengabaikan hal-hal seperti itu, karena buang-buang waktu.” (Selebgram @bebyydils, wawancara 24 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).

2. Opini : dari hasil wawancara, mengharuskan pelaku untuk memikirkan dan mengirimkan pesan sebelum pesan tersebut menyakiti orang lain, informan mengatakan ketika ingin mengetik sesuatu di kolom komentar postingan orang lain, baiknya untuk dipikirin dulu makna pesan yang akan kalian sampaikan, apakah pesan tersebut yang disampaikan dapat menyakiti orang lain atau tidak.

“Bagaimana opini atau tanggapan anda setiap mendapatkan pesan perundungan dari para pelaku? sebelumnya saya menjelaskan sedikit, kan setiap orang bebas berpendapat tapi ada baiknya itu kalau sebelum kita menjudge atau mengomentari hidup seseorang, harus sebenarnya berpikir terlebih dahulu gitu, maksudnya apakah orang tersebut bakalan sakit hatinya diperlakukan seperti ini. Dan kamu tanya opiniku ya seperti yang saya bilang tadi, kalau mungkin dulu waktu saya masih labil belum dewasa, mungkin saya akan balas

dengan marah juga, tapi kalau sekarang karena menurutku aduh itu cuman menurutku buang-buang waktu dan saya cuma tinggalkan itu, abaikan, hapus, pokoknya sekarang saya lebih mencintai diriku sendiri, apapun yang menyakitkan atau apapun yang tidak mengenakkan, saya akan hapus dari hidupku.” (Selebgram @bebyydils, wawancara 24 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).

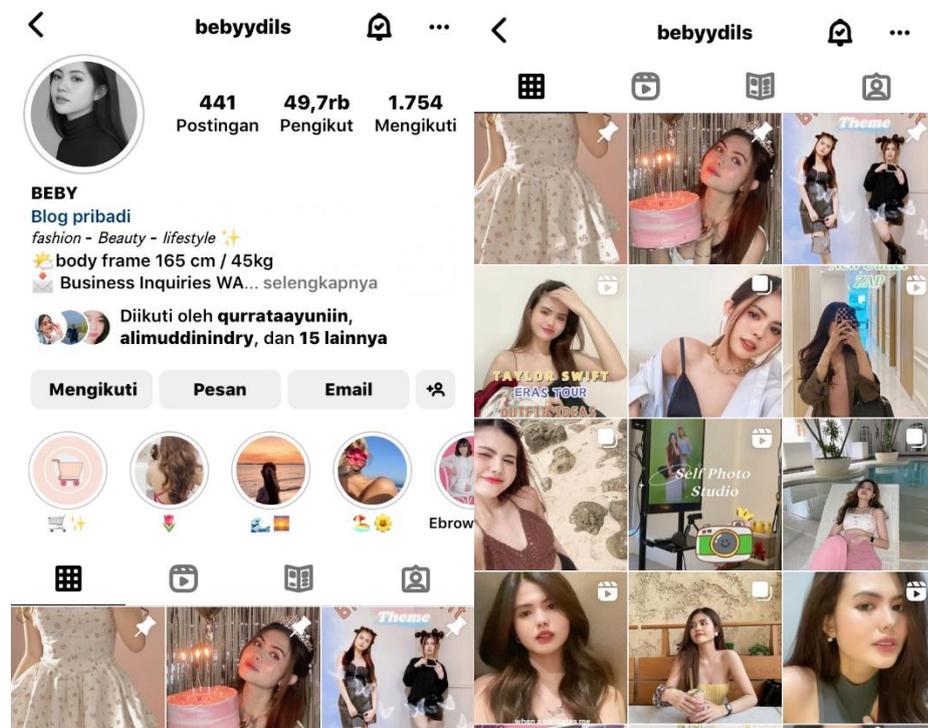
3. Kognisi : dari hasil wawancara dan hasil observasi langsung pada saat wawancara, informan lebih tenang dalam mendapatkan pesan perundungan dari para pelaku. Informan berapa kali menyebutkan kata tenang sehingga ketika mendapatkan pesan perundungan di kolom komentar atau di DM, informan lebih memilih tenang.
4. Afektif : dari hasil wawancara, informan mengatakan bahwa sekarang lebih tenang karena sudah merasa lebih dewasa, jadi tindakan yang diambil dalam hal merespon pesan perundungan tersebut lebih melihat dari sisi lain, dimana informan mengatakan bahwa dia tidak punya hak untuk membuat orang menyukainya, apapun yang dikatakan oleh netizen terkhususnya pesan perundungan informan lebih memilih mengikhhlaskan.

“Bagaimana perasaan dan emosi anda ketika mendapatkan pesan perundungan dari para pelaku? *About my feeling*, kalau sekarang saya lebih tenang menghadapi semua karena mungkin, ya itu saya bilang, sudah lebih dewasa, kalau dulu itu mungkin lebih bar-bar, terbakar emosi saat itu juga, kadang bertindak tanpa berpikir, kalau sekarang lebih legowo lebih tenang ya sudah, kalau saya lihat pesan-pesan seperti itu ohh mungkin memang dia tidak suka sama saya, saya tidak punya hak untuk membuat orang bisa menyukai saya, begitu saja saya sudah ikhlaskan saja, tidak apa-apa.” (Selebgram @bebyydils, wawancara 24 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).

5. Konasi : dari hasil wawancara dengan informan @bebyydils, mengatakan bahwa ketika pesan perundungan sudah melebihi batas biasanya akan merespon, walaupun merespon dengan komentar baik juga seperti berterima kasih kepada pelaku perundungan. Informan

menegaskan juga bahwa setiap manusia mempunyai batas kesabaran, punya hak untuk mempertahankan harga dirinya, berusaha untuk tahan tidak merespon dengan kata-kata yang menyakiti, ketika hal itu terjadi terus apa bedanya dengan pelaku.

“Apa yang menjadi alasan atau motif anda dalam merespon pesan perundungan dari para pelaku di dunia maya? kalau diawal kan saya bilang tidak memilih untuk merespon kan, tapi kalau sudah sampai titik saya merespon itu komen-komen negatif yang masuk di DM atau masuk di komentar postingan saya itu berarti sudah diluar batas, saya responnya pun tidak dengan kenapa kamu gini-gini, saya responnya mungkin saya bilang terima kasih atas kritiknya gini-gini, kalau saya respon itu berarti sudah berada di titik yang diluar batas kemampuanku, karena setiap manusia kan punya batas kesabaran kan, karena kadang kita punya hak untuk mempertahankan harga diri dan punya hak untuk menjaga diri sendiri, jadi itu saja kalau misalnya saya respon berarti ya itu yang sudah perlu banget untuk direspon tapi responnya pun dengan cara yang baik, kalau saya balik merespon dengan kata-kata yang tidak baik, apa bedanya saya dengan mereka.” (Selebgram @bebydils, wawancara 24 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).



Gambar 4.3 Profil Instagram @bebydils

4.1.2.2 Informan 2

Qurrata Ayunin, yang umurnya saat ini sudah 28 tahun dan lulusan D3 Kebidanan. Ayu juga berprofesi sebagai bidan di Klinik Medis Mapala. Dengan kesibukan sebagai *Brand Ambassador* produk kecantikan, dan tentunya sebagai Selebriti Instagram di kota Makassar, menjadikannya tidak jarang dengan tindakan *Cyberbullying*, dirinya mengaku sering mendapat komentar negatif dari para pengikutnya, baik membahas fisik maupun kepribadian wanita cantik ini serta merespon komentar tersebut. Hasil wawancara peneliti terhadap informan kedua yakni Qurrata Ayunin terlampir sebagai berikut :

Dari hasil wawancara, maka bentuk perundungan yang dialami oleh selebgram @qurrataayuniin dan respon yang diberikan terhadap pesan perundungan tersebut ialah ;

Bentuk Perundungan di dunia maya yang dialami oleh selebgram @qurrataayuniin :

1. *Flaming* (Terbakar) : informan tidak mengalami
2. *Harrasment* (gangguan/pelecehan) : dari hasil wawancara dengan informan selebgram @qurrataayuniin mengatakan bahwa sering mendapatkan pesan *body shaming* terutama yang dimana dikaitkan dengan fisiknya, dimana sering dapat komentar tentang tubuh nya yang terbentuk padahal berhijab di foto *shoot* nya.

“Bentuk perundungan apa yang sering anda dapatkan dari para pelaku? dan ada juga mengomentari tentang saya yang katanya tidak konsistennya masalah memakai hijab atau tidak pakai hijab pada saat ada job foto shoot, ini yang lebih sering, dan sering dapat komentar *body shaming* juga, seperti berhijab tapi kenapa masih terbentuk bodynya.” (Selebgram @qurrataayuniin, wawancara 22 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).

3. *Denigration* (pencemaran nama baik) : informan tidak mengalami
4. *Impersonation* (peniruan) : dari hasil wawancara dengan informan @qurrataayuniin ditemukan bahwa informan pernah mendapatkan akun yang menyerupai dirinya, informan menegaskan juga kepada para pelaku sebaiknya menjadi diri sendiri saja dari pada harus memakai namanya orang.

“Bentuk perundungan apa yang sering anda dapatkan dari para pelaku? pernah sering, kaya dia pakai akun fake meyerupai diriku, maksudku saya jadi diri sendiri begitu, jangan pakai namanya orang.” (Selebgram @qurrataayuniin, wawancara 22 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).

5. *Outing* : informan tidak mengalami
6. *Trickery* (tipu daya) : informan tidak mengalami
7. *Exclusion* (pengucilan) : informan tidak mengalami

Respon selebgram @qurrataayuniin terhadap pesan perundungan di dunia maya dalam :

1. Sikap & perilaku: dari hasil wawancara bersama informan selebgram @qurrataayuniin, informan lebih memilih tidak menanggapi setiap pesan perundungan yang ada, dan juga informan lebih memilih untuk santai.

“Bagaimana sikap dan perilaku anda terhadap pesan perundungan yang anda dapatkan dari para pelaku di kolom komentar atau di *Direct Messenger* (DM)? Kalau dari saya, tidak menanggapi, santai saja, terserah kau hidup-hidupku hidup-hidupmu, saya yang jalani. Kadang merespon itu kalau cuma lebih gabut saja dan capek ngelihatnya, saya lebih kesantai saja.” (Selebgram @qurrataayuniin, wawancara 22 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).

2. Opini : dari hasil wawancara informan mengungkapkan bahwa pesan perundungan yang dialami setiap orang adalah hal yang wajar,

apalagi orang tersebut adalah seorang selebriti instagram. Informan juga mengatakan bahwa biarkan para pelaku berkembang, sebagai korban perundungan sekaligus informan lebih memilih tidak peduli terhadap pesan perundungan yang menimpanya, bodo amat terhadap pesan perundungan tersebut, informan juga mengatakan bahwa sosial media wajar orang untuk mengomentari hidup seseorang, jika tidak siap untuk itu, lebih baik jangan pakai media sosial.

“Bagaimana opini atau tanggapan anda setiap mendapatkan pesan perundungan dari para pelaku? wajar, kalau memang kan di dunia maya, tidak bisa naik nama nya seseorang ketika tidak ada haters. Jadi, biarkan saja mereka berkembang dan kita jalani juga. Saya santai, tidak peduli, bodo amat karena ya sudah resiko itu di sosial media pasti tidak mau, kalau tidak mau dikomentari atau di bully atau apa, jangan pakai sosial media, itu saja intinya.” (Selebgram @qurrataayuniin, wawancara 22 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).

3. Kognisi : dari hasil wawancara dan hasil observasi langsung pada saat wawancara dengan informan @qurrataayuniin, informan lebih santai dalam mendapatkan pesan perundungan dari para pelaku. Informan mewajarkan adanya pesan tersebut sehingga ia selalu santai dalam merespon, tidak peduli, bodo amat. Maka dari itu informan siap menjadi selebriti instagram karena tahu resiko menjadi seorang selebriti instagram adalah siap untuk menghadapi pesan perundungan yang ada.

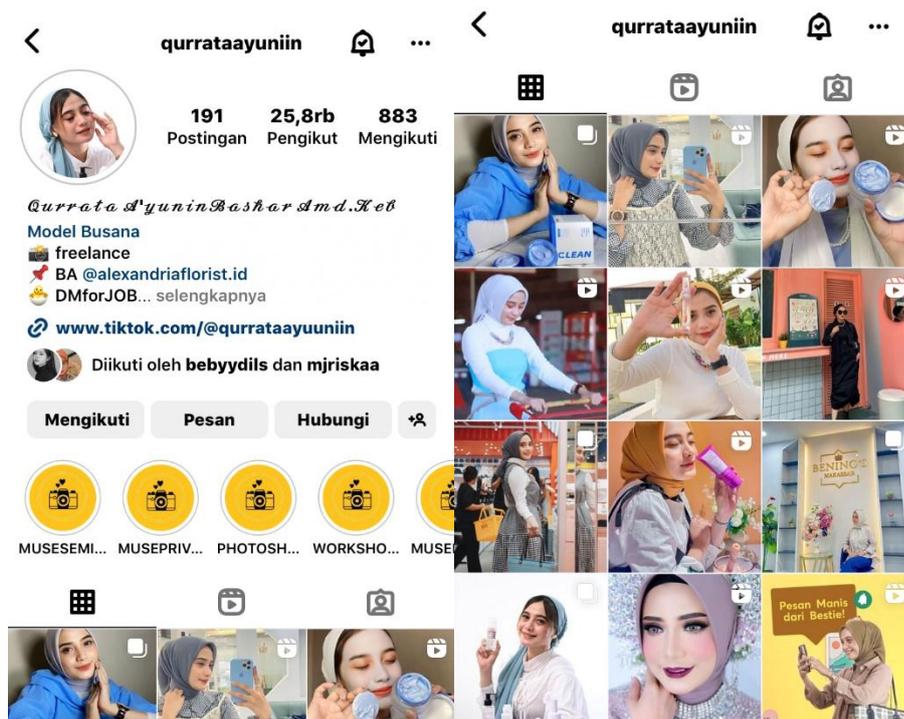
4. Afektif : dari hasil wawancara bersama informan, informan lebih memilih untuk lebih tenang, karena ketika merespon, apa bedanya dengan para pelaku perundungan tersebut, dan juga ketika menanggapi para pelaku merasakan berhasil memancing korban.

“Bagaimana perasaan dan emosi anda ketika mendapatkan pesan perundungan dari para pelaku? kalau emosi pasti emosi tapi kalau menanggapi orang apa bedanya diriku sama mereka, jadi lebih baik santai saja, karena kalau lebih emosi menanggapi pasti mereka lebih

merasa berhasil.” (Selebgram @qurrataayuniin, wawancara 22 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).

5. Konasi : dari hasil wawancara dengan informan, informan mengatakan bahwa ketika merespon pesan perundungan tersebut karena hanya senggang. Informan menanggapi agar para pelaku lebih panas dan lebih suka memancing kalau lagi senggang.

“Apa yang menjadi alasan atau motif anda dalam merespon pesan perundungan dari para pelaku di dunia maya? Lebih ke gabut sih, karena saya orang tipenya lebih bodo amat cuma karena tidak ada kegiatan tidak ada kerjaan, jadi saya menanggapi biar lebih panas dan saya suka memanas-manasi orang kalau lagi gabut.” (Selebgram @qurrataayuniin, wawancara 22 Agustus 2023, melalui wawancara langsung).



Gambar 4.4 Profil Instagram @qurrataayuniin

4.2 Pembahasan

Saat ini, platform media sosial telah muncul sebagai jalan utama untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagian besar individu. Sebagian besar orang yang memiliki perangkat teknologi cenderung memiliki akun media sosial juga. Dalam skenario khusus ini, individu yang berperan sebagai narasumber memiliki banyak platform media sosial, dengan penekanan utama pada Instagram. Masing-masing informan mengetahui dan sering mengalami kasus *cyberbullying* sehingga berperan sebagai korban. Individu sering menghadapi berbagai bentuk *cyberbullying*, termasuk namun tidak terbatas pada body shaming, pencemaran nama baik, dan penggunaan identitas mereka secara tidak sah untuk keuntungan pribadi, terkadang tanpa mempertimbangkan potensi dampak dari aktivitas tersebut. Para informan, yakni seleb Instagram @bebydils dan @qurrataayuniin, memberikan beragam tanggapan atas komentar yang dilontarkan kepada mereka. Jawaban-jawaban tersebut mencakup non-engagement, serta menyikapi kritik tersebut melalui postingan foto atau story para selebriti Instagram.

Penelitian ini mengkaji fenomena *cyberbullying* yang khusus menasar selebriti Instagram yang berada di Kota Makassar. Untuk memperoleh wawasan dari penelitian ini, disarankan menggunakan pendekatan studi kasus melalui sesi wawancara dengan dua informan selebriti Instagram yang berasal dari latar belakang berbeda. Dengan menanyakan jenis-jenis *cyberbullying* yang mereka temui dan reaksi mereka selanjutnya terhadap pesan-pesan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan acuan utama indikator Willard (2007 ; dalam Caesaryo, 2022) yang dimana menyebutkan berbagai macam perundungan di dunia maya/*cyberbullying*. Dari hasil wawancara, maka peneliti

dapat menyimpulkan bahwa kedua informan menjadi korban *cyberbullying*, antara lain :

1. @bebyydils : menjadi korban *cyberbullying* dengan jenis

A. *Impersonation*: yaitu peniruan, yang dimana berpura-pura menjadi orang lain. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dimana Bebyydils mengatakan bahwa ia pernah mendapatkan akun yang mengatas namakan dirinya, mengambil foto tanpa izin sekalian nama akun instagram juga ikut menyerupai.

B. *Harrasment*: gangguan atau pelecehan, pesan teks *body shaming* yang didapatkan oleh Bebyydils di kolom komentar maupun pesan yang masuk di *Direct Messenger* (DM). Hal ini dapat kita ketahui dengan hasil wawancara bersama Bebyydils, dia mengatakan sering mendapatkan pesan yang kurang mengenakan berupa kata-kata yang berujung pada bentuk fisik seperti kurus dan menjiplak *body* dari idol korea, dan pesan dari para pelaku juga tidak diketahui dari siapa alias orang yang tidak dikenal.

C. *Denigration*: yaitu pencemaran nama baik yang dimana melakukan proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut. Hal ini dialami karena cara berpakaian Bebyydils lumayan terbuka sehingga muncul penilaian negatif dari netizen terhadap Bebyydils kalau dia wanita yang tidak benar dan gini gini. Padahal Bebyydils hanya menyukai seputar fashion dan mengikuti tren.

2. @qurrataayuniin : menjadi korban *cyberbullying* dengan jenis

A. *Harrasment*: gangguan atau pelecehan, salah satu bentuk perundungan di dunia maya atau *cyberbullying* seperti yang dialami juga oleh Bebyydils, hasil wawancara bersama Ayu mengatakan sering dikomentarin seputar fisik terutama pada saat foto yang berhijab yang dimana lekukan tubuhnya terbentuk, ini cukup mengganggu bagi Ayu.

B. *Impersonation*: berpura-pura menjadi orang lain, hasil wawancara bersama ayu mengatakan ada akun palsu yang menyerupai dirinya, walaupun tidak di jelaskan secara lengkap, tetapi ayu sudah mengatakan kalau pernah mengalami kejadian tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, manifestasi *cyberbullying* yang ditemui oleh tokoh Instagram terkemuka @bebyydils meliputi peniruan identitas, pelecehan, dan pencemaran nama baik. Dalam kasus selebriti Instagram @qurrataayuniin, tindakan yang ditujukan kepada mereka dapat diklasifikasikan sebagai pelecehan dan peniruan identitas.

Tingkat popularitas dan ketenaran seorang selebriti berkorelasi langsung dengan prevalensi orang lain yang mengungkapkan sentimen tidak menyenangkan terhadap mereka, terutama melalui bentuk *cyberbullying* . Saat selebritas membagikan konten yang dianggap tidak lazim, kontroversial, atau menyimpang dari norma masyarakat, sejumlah besar komentar yang menghina terkadang diposting di bagian komentar atau dikomunikasikan melalui pesan langsung (DM). Selebriti merupakan kelompok yang menonjol dan eksklusif dibandingkan dengan segmen masyarakat lainnya. Kelompok khusus ini mempunyai karakteristik ekonomi dan sosiologi yang berbeda dibandingkan dengan kelompok lain, dan terlebih lagi memiliki kapasitas untuk mengembangkan banyak fandom, sehingga menarik banyak pengikut.

Para pelaku perundungan di didunia maya yang dialami oleh Selebriti Instagram @bebyydils & @qurrataayuniin tidak lain dari para pengikutnya sendiri atau *followers* nya. Banyak dari mereka *followers* ada juga yang bukan termasuk pengikutnya.

Contoh *cyberbullying* telah terlihat di kalangan selebriti Instagram, terutama @bebyydils dan @qurrataayuniin. Akibatnya, selebritas Instagram mengirimkan reaksi kepada individu yang bertanggung jawab terlibat dalam *cyberbullying*. Demikian analisis akademis atas respon dan reaksi atas ucapan bullying yang dilayangkan kepada @bebyydils dan @qurrataayuniin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Stimulus Organism Response* (SOR) sebagai kerangka teori. Sumber informasi utama indikasi Respon yang dimaksud adalah konsep Reaksi yang mencakup beberapa aspek seperti Sikap, Pendapat, Perilaku, Kognisi, Pengaruh, dan Konasi. Berdasarkan temuan wawancara yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan mengenai respon yang ditunjukkan oleh kedua informan yang mengalami *cyberbullying* , dan beberapa faktor lainnya:

1. Respon pada Selebriti Instagram @bebyydils dalam :

- A. Sikap dan Perilaku: Meningkatnya ketidakpedulian terhadap pesan-pesan intimidasi terlihat ketika individu memprioritaskan kesejahteraan mental mereka sendiri. Dalam kasus tertentu, tindakan dilakukan untuk menghapus atau membatasi akses ke konten tertentu.
- B. Pendapat: Berdasarkan temuan wawancara, Bebyydils menyampaikan pandangan bahwa ketika hendak berkomentar tentang kehidupan seseorang, penting untuk mempertimbangkan secara matang dampak yang mungkin timbul agar tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Mengingat persepsinya bahwa ini adalah upaya yang tidak produktif, Bebydils mengambil keputusan untuk menghentikan keterlibatannya, memilih untuk mengabaikan dan menghapus masalah tersebut di atas.

- C. Kognisi mempunyai peranan penting dalam menentukan apakah seseorang akan merespon suatu pesan atau tidak. Menurut wawancara dengan Bebydils, dia mengungkapkan kecenderungannya untuk menjaga ketenangan dan mengabaikan atau melepaskan pesan-pesan membingungkan yang mungkin muncul.
- D. Afektif: Keadaan afektif individu menjadi lebih tenang dan reseptif, berbeda dengan pengalaman mereka sebelumnya sebagai orang yang belum dewasa, yang ditandai dengan reaksi emosional yang intens.
- E. Konasi: Dari hasil wawancara, kadang merespon pesan yang bersifat merudung itu karena pesan nya tersebut sudah terlewat batas dan meresponnya pun dengan kalimat yang baik-baik.

Berdasarkan temuan wawancara, ada beberapa contoh di mana tindakan membalas pesan tertentu disembunyikan karena kemajuan pesan yang berlebihan.

2. Respon pada Selebriti Instagram @qurrataayuniin dalam :

- A. Sikap dan Perilaku: lebih tidak menanggapi dan santai terhadap pesan perundungan yang didapat. Kalau pun merespon itu hanya gabut.
- B. Opini: Dalam wawancara bersama Ayu, ia mewajarkan ada nya pesan perundungan yang dialami karena seseorang yang akan namanya naik pasti ada haters yang julid dan sibuk mengomentari hidup seseorang. Ayu juga mengatakan bahwa mendapatkan pesan perundungan itu hal yang

wajar untuk seorang Selebgram, ketika mau menghindari hal itu, lebih baik jangan pakai media sosial, katanya seperti itu.

C. Kognisi: Tidak merasa terganggu sama sekali jadi tindakannya lebih santai terhadap pesan perundungan yang dialami.

D. Afeksi: Emosi ketika mendapatkan pesan perundungan tetapi lebih memilih santai dan tidak menanggapi pesan tersebut.

E. Konasi: Dari hasil wawancara, Ayu mengatakan ketika ada beberapa pesan yang di respon tersebut itu karena ia cuma gabut, tidak ada kerjaan dan tidak ngapain-ngapain, Ayu juga mengatakan kalau dia tipe orang bodo amat dan merespon pesan perundungan tersebut hanya gabut saja.

Tanggapan yang diberikan oleh dua influencer Instagram, @bebyydils dan @qurrataayuniin, menunjukkan kesamaan yang mencolok, karena kedua individu tersebut sebagian besar memilih untuk tidak terlibat dengan kasus-kasus penindasan yang ditujukan kepada mereka. Hal ini terlihat bahkan dalam kasus-kasus di mana tanggapan diberikan, meskipun dengan cara yang berpotensi memperburuk situasi, seperti yang disoroti oleh @qurratayuuniin. Menanggapi pesan yang terlalu kasar, selebritas influencer @bebyydils dengan cepat dan terpuji menangani situasi tersebut.

Dari data observasi dengan mengamati kolom komentar dan update-an cerita instagram para selegram @bebyydils & @qurrataayuniin serta dari data wawancara langsung, maka bentuk perundungan dan respon yang dialami oleh kedua informan ialah sebagai berikut ;

Bentuk Perundungan di dunia maya selebgram @bebyydils :

1. *Flaming* (Terbakar) : bentuk perundungan ini tidak dapat ditemukan.

2. *Harrasment* (gangguan/pelecehan) : ditemukan bahwa informan sering mendapatkan pesan *body shaming*.
3. *Denigration* (pencemaran nama baik) : dikatakan bahwa informan sering mengalami perundungan ini akibat pakaian informan terlihat terbuka di setiap postingannya.
4. *Impersonation* (peniruan) : ditemukan bahwa informan sering mendapatkan akun yang menyerupai informan dengan mengambil foto tanpa izin dan nama akun instagram nya juga ikut menyerupai.
5. *Outing* : bentuk perundungan ini tidak dapat ditemukan
6. *Trickery* (tipu daya) : bentuk perundungan ini tidak dapat ditemukan
7. *Exclusion* (pengucilan) : bentuk perundungan ini tidak dapat ditemukan

Bentuk Perundungan di dunia maya selebgram @qurrataayuniin :

1. *Flaming* (Terbakar) : bentuk perundungan ini tidak dapat ditemukan.
2. *Harrasment* (gangguan/pelecehan) : ditemukan bahwa informan sering mendapatkan pesan *body shaming*.
3. *Denigration* (pencemaran nama baik) : bentuk perundungan ini tidak dapat ditemukan
4. *Impersonation* (peniruan) : ditemukan bahwa informan pernah mendapatkan akun yang menyerupai informan dengan mengambil foto tanpa izin dan nama akun instagram nya juga ikut menyerupai.
5. *Outing* : bentuk perundungan ini tidak dapat ditemukan
6. *Trickery* (tipu daya) : bentuk perundungan ini tidak dapat ditemukan
7. *Exclusion* (pengucilan) : bentuk perundungan ini tidak dapat ditemukan

Respon selebgram @bebyydils terhadap pesan perundungan di dunia maya dalam :

1. Sikap : cuek terhadap pesan perundungan tersebut.
2. Opini : mengharuskan pelaku untuk memikirkan dan mengirimkan pesan sebelum pesan tersebut menyakiti orang lain
3. Perilaku : sabar menghadapi para pelaku perundungan
4. Kognisi : lebih tenang
5. Afektif : lebih tenang
6. Konasi : merespon dengan kalimat yang baik.

Respon selebgram @qurrataayuniin terhadap pesan perundungan di dunia maya dalam :

1. Sikap : tidak menanggapi
2. Opini : mewajarkan adanya pelaku perundungan
3. Perilaku : menghormati pendapat orang lain
4. Kognisi : lebih santai
5. Afektif : emosi tapi lebih memilih untuk lebih tenang
6. Konasi : merespon pesan perundungan tersebut karena senggang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan mengenai manifestasi dan reaksi terhadap *cyberbullying* yang menasar influencer Instagram @bebyydils dan @qurrataayuniin, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi internet telah memberikan dampak yang beragam, mencakup dampak yang menguntungkan dan merugikan. Salah satu dampak buruknya adalah maraknya perilaku yang kurang mengedepankan moral, berupa penghinaan dan kerugian yang ditimpakan kepada orang lain. Sebaliknya, manfaat penting terletak pada kemampuan memanfaatkan platform media sosial untuk menyajikan konsep-konsep baru kepada komunitas yang lebih luas atau menjadikan diri sendiri sebagai sumber yang berwenang dalam pelaksanaan upaya tertentu. Selain itu, temuan penelitian ini menyoroti strategi respons yang digunakan oleh selebritas Instagram @bebyydils dan @qurrataayuniin dalam mengatasi *cyberbullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk perundungan di dunia maya yang didapatkan oleh @bebyydils & @qurrataayuniin, serta untuk mengetahui respon yang dilakukan oleh @bebyydils & @qurrataayuniin dalam perundungan di dunia maya yang dialami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selebgram @bebyydils mengalami *cyberbullying* dalam bentuk *Impersonation* (peniruan), *Harrasment* (gangguan/pelecehan) dan *Denigration* (pencemaran nama baik), sedangkan selebgram @qurrataayuniin mengalami *cyberbullying* dalam bentuk *Harrasment* (gangguan/pelecehan) dan *Impersonation* (peniruan). Respon yang dilakukan selebgram @bebyydils terhadap pesan *cyberbullying* mengambil sikap untuk mengabaikan dan menghapus pesan perundungan

tersebut. Sama halnya, pada selebgram @qurrataayuniin mengambil sikap untuk tidak menanggapi pesan perundungan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan observasi yang diperoleh dari upaya penelitian, terbukti bahwa individu sering menggunakan media sosial sebagai sarana untuk terlibat dalam interaksi dan komunikasi antarpribadi. Namun, kemajuan teknologi biasanya berdampak pada pemanfaatan media sosial sebagai platform untuk mengakses dan menyebarkan berita atau informasi. Namun demikian, tidak adanya batasan pada platform media sosial memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dan menyebarkan berita atau informasi tanpa kewajiban untuk memberikan fakta yang mendukung atau rincian yang komprehensif. Fenomena *cyberbullying* merupakan kenyataan yang tidak bisa dihindari bagi mereka yang berinteraksi dengan platform media sosial. Seringkali kita menemukan komentar yang menyinggung atau bahasa yang tidak pantas di dunia digital. Mulai dari melakukan serangan pribadi terhadap individu hingga meremehkan status ekonomi pengguna lain di platform media sosial, kita sering kali menghadapi perilaku seperti itu, khususnya di kalangan pengguna Instagram. Sayangnya, dampak buruk dan dampak emosional dari *cyberbullying* umumnya diabaikan oleh mereka yang melakukan aktivitas tersebut. Karena alasan ini, para ahli optimis mengenai potensi pengguna media sosial untuk menggunakan platform ini dengan cara yang sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Oleh karena itu, sejumlah rekomendasi telah diajukan terkait hal ini:

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang *cyberbullying* dan dampaknya terhadap individu, penting untuk memaparkan mereka pada aspek-aspek buruk dan konsekuensi dari perilaku tersebut.

- 2) Untuk memastikan penyebaran informasi yang efektif, sangat penting untuk membangun saluran komunikasi yang melibatkan orang tua, guru, dan seminar. Platform-platform ini harus bertujuan untuk mendidik individu tentang manfaat penggunaan internet dan media, serta mengatasi permasalahan sosial terkait, khususnya masalah *Cyberbullying* . Penting untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam mengatasi masalah ini, karena pendekatan yang ada saat ini hanya berkonsentrasi pada pornografi internet.
- 3) Untuk memitigasi potensi konsekuensi negatif yang terkait dengan penggunaan media sosial, sangat penting untuk menetapkan dan menegakkan batasan-batasan tertentu. Tindakan *cyberbullying*, ditunjukkan dengan praktik pemblokiran akun pihak yang melanggar ketentuan penggunaan..

DAFTAR PUSTAKA

Buku Test :

- Dr. Rulli Nasrullah, M.Si, 2015. Media Sosial Prosedur, Tren, dan Etika, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Mardianto, M. (2023). Agresi Siber: Marah dan Menyerang di Ruang Maya.
- Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc., 2019. Pengantar *Ilmu Komunikasi*, Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.

Jurnal :

- Aguspita Dewi, H., & Sriati Fakultas Keperawatan, A. (2020). *Faktor faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja: A Systematic review* (Vol. 3).
- Ainiyah, N. (2018). REMAJA MILLENIAL DAN MEDIA SOSIAL: MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN BAGI REMAJA MILLENIAL. In *JPII* (Vol. 2, Issue 2).
- ARDI, MUH. *EFEKTIVITAS PEMBEJAJARAN AKIDAH AKHIK DAIAM MENGATASI CYBERBULLIYING DI MTS NURUI JIHAD SAOHIRING KECAMATAN SINJAI TENGAH*. Diss. UNIVERSITAS ISIAM AHMAD DAHIAN, 2022.
- Bari, Fathul. *Peran kematangan emosi sebagai variabel intervening pada pengaruh antara Schadenfreude terhadap kecenderungan perilaku Cyberbullying pada mahasiswa*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Cahaya Sakti, B., & Yulianto Jurusan Ilmu Komunikasi, M. (n.d.). *PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DAIAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA*. <http://www.fisip.undip.ac.id>
- Canty, Rachmaya Noor. *ANALISIS PERIINDUNGAN HUKUM TERHADAP KORBAN TINDAK PIDANA PERUNDUNGAN SIBER (CYBERBULLIYING) MELALUI MEDIA SOSIAL BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 31 TAHUN 2014 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 2006 MENGENAI PERIINDUNGAN SAKSI DAN KORBAN*. Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020.
- Caesaryo, M. A., Giswandhani, M., & Hilmi, A. Z. (2022). *Cyberbullying Selebriti Instagram*. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(5), 671-679.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Fatma, Eliza Qotrunnadza Munawaroh, and Mirna Wahyu Agustina. "Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Remaja." *Happiness (Journal of Psychology and Islamic Science)* 7.1 (2023): 11-24.

- Fauzia, Hanna, and Sulisworo Kusdiyati. "Pengaruh Parental Attachment terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja di Jawa Barat." *Bandung Conference Series: Psychology Science*. Vol. 3. No. 1. 2023.
- Farwah, Dewi. *Pengaruh kontrol diri, dark triad personality dan faktor demografi terhadap perilaku perundungan dunia maya di instagram*. BS thesis. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gunawan, Rudy, et al. "Adiksi media sosial dan gadget bagi pengguna internet di indonesia." *Techno-Socio Ekonomika* 14.1 (2021): 1-14.
- Hidajat, M., Angry, ;, Adam, R., Danaparamita, ; Muhammad, & Suhendrik, ; (2015). DAMPAK MEDIA SOSIAL DAIAM CYBER BUIIYING. In *Maret* (Vol. 6, Issue 1).
- Jannah, Putri Miftahul, and Hijrah Br Sitakar. "CYBERBUIIYING PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL." (2023).
- Jubaidi, M., & Fadilla, N. (2020). Pengaruh Fenomena *Cyberbullying* Sebagai Cyber-Crime di Instagram dan Dampak Negatifnya. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 12(2), 117-134.
- Kaifa, Shiila Aliya. *PERSEPSI MAHASISWA K-POPERS BANDUNG MENGENAI CYBERBUIIYING TERHADAP IDOI KOREA (Studi Deskriptif Kualitatif Cyberbullying di Instagram Pada Kasus Bunuh Diri Sulli)*. Diss. FISIP UNPAS, 2020.
- Pujasari Supratman, I., Telekomunikasi Nomor, J., & Barat, J. (n.d.). *Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native*.
- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. "Jenis Jenis Komunikasi." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (2021): 29-37.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18-29.
- Ru'iyah, Sutipyo, and Hanif Cahyo Adi Kistoro. "Korelasi Pelepasan Moral dan *Cyberbullying* pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri di Sleman." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7.2 (2022): 177-185.
- Saadah, Nurlailis, et al. *Ilmu Komunikasi dan Statistik*. Media Sains Indonesia, 2022.
- Saifulloh, M., & Ernanda, A. (2018). Manajemen Privasi Komunikasi pada Remaja Pengguna Akun Alter Ego di Twitter. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 235-245.
- Sakinah, N., Sumijati, S., & Rahman, E. T. (2020). Respon Komunitas Pemuda Faiths Terhadap Kajian Khitobah Berbasis Materi Tauhid. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(3), 245-257.
- Sari, R. N. (2020). *Therapy Self Hater Healing*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Saputra, R. R., & Rusdiana, J. (2022). *PERIIAKU CYBERBUIIYING DAIAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM@ SOBAHRAJAAA_* (Doctoral dissertation, FUD/KPI).
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Wulandah, S. (2023). FENOMENA CYBERBUIIYING : KRISIS ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2).

Zahra, V. N. A., Fadilla, N., & Widiatmoko, R. B. (2023). HAKIKAT KOMUNIKASI BAGI KEHIDUPAN MANUSIA. *Etika dan Filsafat Komunikasi dalam Realita Sosial*, 24.

Rujukan Online :

Caesaryo, M. A., Giswandhani, M., & Hilmi, A. Z. (2022). *Cyberbullying Selebriti Instagram*. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(5), 671-679. (Online) <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/423> Diakses pada 28 Mei 2023

Prayoga, Reza Amarta. 2022 "Perundungan di Dunia Maya sebagai Perilaku Menyimpang: Analisis Isi Komentar dalam Konten Youtube Keke Bukan Boneka pada Kanal Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka." (Online) *Jurnal Kawistara* 12.2 (2022): 243-264. <https://bit.ly/3pvmG0o> Diakses pada 10 Mei 2023

Wulandah, Safirah. 2023. FENOMENA CYBERBULLYING : KRISIS ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Online) *Jurnal Analisa Sosiologi* 12.2 (2023) <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/70025>. Diakses pada 10 Mei 2023

Zamzamima, Elcindi Iazuardin, I. M. Hambali, and Rizka Apriani. 2022 "Instagram Sebagai Ruang *Cyberbullying* untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Hidup Hedonis Siswa Sekolah Menengah Atas." (Online) *Buletin Konseling Inovatif* 2.2 (2022): 87-96. <http://journal2.um.ac.id/index.php/buseli/article/view/29163> Diakses pada 10 Mei 2023

Manalu, Siska Mahdalena. 2022 *Cyberbullying Netizen Pada Akun Media Sosial Instagram @ farhatabbasofficial (Analisis Deskriptif Kualitatif Praktik Cyberbullying Netizen pada Instagram @ farhatabbasofficial terkait Konten Perseteruan Keluarga Vanessa Angel)*. (Online) Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2022. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/18038/> Diakses pada 10 Mei 2023

Media Online :

Kompas.com. "Fuji Bereaksi Usai Disebut Jadi Artis Gara-gara Musibah Vanessa Angel dan Bibi" <https://www.kompas.com/hype/read/2021/12/29/162947466/fuji-bereaksi-usai-disebut-jadi-artis-gara-gara-musibah-vanessa-angel-dan?page=all>

GoodStats. "Daftar Platform Media Sosial Yang Paling Banyak Digunakan 2023, Facebook Juaranya" <https://goodstats.id/article/daftar-platform-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-2023-facebook-juaranya-BHY8q>

Bernas.id. "Indonesia Nomor 1 Negara Dengan Kasus *Cyberbullying* Terbanyak Di Dunia, Etika Berjejaring: Jarimu Harimaumu!"
<https://www.bernas.id/2023/06/163975/indonesia-nomor-1-negara-dengan-kasus-cyberbullying-terbanyak-di-dunia-etika-berjejaring-jarimu-harimaumu/>

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Nurul Fadila

Nama Akun Instagram : @bebyydils

Tanggal : 24 Agustus 2023

Jam : 12.15 – 13.05

Tempat Wawancara : Trans Studio Makassar

Topik Wawancara : Mengetahui bentuk *cyberbullying* yang dialami dan respon yang dilakukan ketika mendapatkan pesan *cyberbullying*

	DATA WAWANCARA	DATA OBSERVASI
Peneliti	Hai kak beby, sudah lama kita tidak ketemu ya!.	
Informan	Haha Hai Fikar, iya!, sudah lama, sejak kapan ya terakhir kita ketemu?.	Dengan muka yang senang dan ketawa
Peneliti	Kalau tidak salah dua bulan yang lalu mungkin ya!.	
Informan	Haha mungkin, lupa juga soalnya. Ohiya katanya kamu mau wawancarain saya.	Ketawa kecil
Peneliti	Iya, tapi pesan makan saja dulu, biar kita bisa cerita-cerita sambil makan gitu.	
Informan	Oh iya udah.	Lihat menu makanan dan minum
Peneliti	Kamu ngapain disini kak?, ada acara atau gimana?.	
Informan	Iya ada event yang saya hadir sebentar sore disini.	
Peneliti	Oalah, makasih ya kak waktu luangnya sudah mau bersedia di wawancara, padahal saya tau kamu orang sibuk banget haha!.	
Informan	Santai aja kali, saya mah oke-oke aja.	
Peneliti	Haha siap kak!.	

Informan	Langsung aja yuk wawancara, kalau tidak salah kamu mau wawancara tentang <i>cyberbullying</i> kan fik?.	Muka penasaran
Peneliti	Betul, kamu sudah siap ditanya dan menjawab kak?.	
Informan	Siap dong, ayo mulai aja!.	Muka antusias
Peneliti	Okd kak, pertanyaan saya ada 6 dan itu seputar yang kamu alami kek kamu alami <i>cyberbullying</i> dan juga respon kamu terhadap <i>cyberbullying</i> kek gimana.	
Informan	Ohiya, silahkan mulai!.	Muka antusias
Peneliti	Pertanyaan pertama kak, apakah anda mendapatkan pesan yang bersifat merudung di media sosial instagram anda?.	
Informan	Ehh ada, bisa dibilang lumayan banyak,ehh awal-awal saya dapat pesan seperti itu mungkin mengganggu, saya tidak terbiasa mengganggu mentalku, maksudku semua orang tidak suka kalau misalnya dikirimkan pesan yang tidak senonoh atau kata atau per kalimat yang tidak mengentak, tapi seiring berjalannya waktu, saya sudah mengabaikan hal-hal yang seperti itu, tidak perlu lagi saya memikirkan hal-hal seperti itu,karena tidak ada dampak positif nya untuk saya sendiri.	Muka serius dalam menjawab pertanyaan
Peneliti	Asyik, pertanyaan kedua kak, bentuk perundungan apa yang sering anda dapatkan dari para pelaku?.	
Informan	Yang pertama itu,mungkin body shaming.	
Peneliti	Iya!	
Informan	Kaya ada beberapa netizen itu yang kadang saya bingung sih, ada beberapa yang bilang bagaimana caranya punya body goals seperti itu, tapi sisi lain, dan ada juga yang selalu mengkritik bilang ini terlalu kurus gini gini ini terlalu menjiplak idol korea apa seperti itu. Netizen itu maha benar, netizen itu selalu mengkritik hidupnya seseorang, tapi saya abaikan si, karena menurutku itu bukan masalah kurus atau apanya, yang penting sehat dan bugar.	Muka serius dalam menjawab pertanyaan
Peneliti	Yang kedua kak apa?.	
Informan	Yang kedua ehh iya akun fake si, kaya yang	

	banyak yang menyerupai, kaya kadang memakai fotoku tanpa seizinku, banyak kadang pakai nama, sebenarnya saya khawatirkan itu kalau semisalnya itu disalah gunakan.	Muka serius dalam menjawab pertanyaan
Peneliti	Ohiya kak, betul!.	
Informan	Karena tidak semua orang itu berpikiran luas kadang ada beberapa oknum itu memanfaatkan hal tersebut untuk kepentingannya sendiri, itu saya tidak sukanya si.	Muka serius dalam menjawab pertanyaan
Peneliti	Terus kak, ada lagi?.	
Informan	Ehh ohiya mungkin bisa dibilang pencemaran nama baik si. Mungkin, you know, postinganku itu di instagram kebanyakan memang saya tau si karena saya suka fashion jadi selalu mengikuti tren, maksudnya karena mungkin pakaianku cara berpakaianku terlalu terbuka,tapi menurutku itu masih hal yang wajar karena tidak merugikan siapapun, tapi ya karena ya ada sebagian masyarakat ada dia berpikiran tertutup dan tidak berpikiran luas, kadang mereka Cuma bisa menjudge dengan covernya menjudge dari luar, kek mungkin oh ini pakaiannya terbuka karena mungkin dia cewek-cewek tidak benar gini-gini, padahal kita benar-benar tidak punya hak untuk menghakimi seseorang hanya dari tampilannya.	Muka serius dalam menjawab pertanyaan
Peneliti	Asyik kak, pertanyaan ketiga kak, bagaimana sikap dan perilaku anda terhadap pesan perundungan anda yang dapatkan dari para pelaku di kolom komentar atau di DM?.	
Informan	Ehh itu, saya lebih kalau menanganinya saya lebih acuh, maksudnya lebih tidak memperdulikan hal tersebut, saya lebih sayang mentalku, i love myself, jadi kalau ada hal-hal yang ngegas gitu kadang saya Cuma abaikan, atau saya tinggal hapus, kalau masuk di DM saya tinggal blokir.	Muka serius dalam menjawab pertanyaan
Peneliti	Tapi, ada beberapa saya lihat kak di kolom komentar di instagram itu, kakak balas kakak respon, kenapa dengan hal itu kak?	
Informan	Saya sebenarnya balas yang komentar-komentar yang baik saja, tapi kalau saya	Muka serius dalam menjawab

	balas pesan perundungan tersebut, saya tidak pernah balas dengan perkataan yang tidak baik juga.	pertanyaan
Peneliti	Ohh seperti balas dengan mengejek ya kak?	
Informan	Tidak mengejek juga, tapi dengan kata terima kasih aja. Intinya lebih mengabaikan hal seperti itu, karena buang-buang waktu.	Muka mengelak dan serius
Peneliti	Ohiya kak, pertanyaan keempat kak, bagaimana opini atau tanggapan anda setiap mendapatkan pesan perundungan dari para pelaku?.	
Informan	Kalau sebelumnya, saya menjelaskan sedikit,kan setiap orang bebas berpendapat, tapi ada baiknya kalau sebelum kita menjudge atau mengomentari hidup seseorang, harus sebenarnya berpikir terlebih dahulu, jadi maksudnya, apakah orang tersebut bakalan sakit hatinya diperlakukan seperti ini, kalau kamu tanya tentang bagaimana opiniku, seperti yang saya bilang tadi, kalau mungkin dulu waktu saya masih labil saya masih belum dewasa, mungkin saya akan balas dengan marah juga, tapi kalau sekarang karena menurutku dulu itu Cuma buang-buang waktu, saya Cuma tinggalkan itu, abaikan, hapus, pokoknya sekarang, saya lebih mencintai diriku sendiri, apapun itu yang menyakitkan, apapun yang mengenakkan, saya hapus dari hidup saya, <i>i love myself</i> .	Muka serius dalam menjawab pertanyaan
Peneliti	Pertanyaan kelima kak, bagaimana perasaan dan emosi anda ketika mendapatkan pesan perundungan dari para pelaku?.	
Informan	Ehh <i>about my feeling</i> , kalau sekarang saya lebih tenang menghadapi semua, karena mungkin saya sudah bilang, sudah lebih dewasa, karena kalau dulu itu mungkin, lebih bar-bar atau emosi pada saat itu juga, kadang bertindak tanpa berpikir, tapi sekarang lebih legowo lebih tenang, ya sudah, kalau saya lihat pesan-pesan seperti itu, ohh mungkin memang dia tidak suka sama saya, saya tidak punya hak untuk membuat orang menyukai saya, ya sudah, begitu saja saya sudah ikhlaskan, tidak apa-apa.	Muka serius dalam menjawab pertanyaan

Peneliti	Pertanyaan keenam kak, apa yang menjadi alasan atau motif anda dalam merespon pesan perundungan dari para pelaku di dunia maya?	
Informan	Ehh kalau tadi diawal kan saya bilang, saya lebih memilih untuk tidak merespon kan, tapi kalau sudah dititik saya merespon komen-komen negatif atau masuk di dm dengan pesan yang negatif, berarti itu sudah diluar batas, saya mungkin responnya pun tidak dengan kenapa kamu gini-gini, tapi saya responnya dengan kata terima kasih dengan kritiknya gini-gini, atau pokoknya kalau respon itu sudah dititik diluar batas kemampuanku, karena setiap manusia kan punya batas kesabaran kan, berarti respon balik itu, karena apa ya, karena kadang kita juga punya hak untuk mempertahankan harga diri kita, kita punya hak untuk menjaga kita sendiri, jadi itu saja, ketika saya merespon berarti ya itu yang perlu untuk direspon, responnya dengan cara yang baik, tapi kalau balik merespon kata-kata yang tidak baik, apa bedanya dengan mereka.	Muka serius dalam menjawab pertanyaan
Peneliti	Asyik, jawaban-jawabannya keren-keren kak, makasih kak beby atas waktu luangnya, saya sangat berterima kasih banyak karena juga ini sudah sangat membantu dalam penelitian skripsi saya ini, terima kasih banyak ya kak beby!.	
Informan	Sama-sama fikir, semoga lancar dan sukses selalu ya!. Kapan-kapan kita bisa ketemu lagi, haha!.	Muka senang dan ketawa
Peneliti	Haha siap kak beby!.	

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Qurrata Ayunin

Nama Akun Instagram : @qurrataayuniin

Tanggal : 22 Agustus 2023

Jam : 18.25 – 18.55

Tempat Wawancara : Lobby Hotel Teraskita Pettarani Makassar

Topik Wawancara : Mengetahui bentuk *cyberbullying* yang dialami dan respon yang dilakukan ketika mendapatkan pesan *cyberbullying*

	DATA WAWANCARA	DATA OBSERVASI
Peneliti	Hai kak ayu, sudah lama tidak ketemu!.	
Informan	Hai Fikar, rindu nya haha.	Muka senyum dan ketawa kecil
Peneliti	Sudah beres kerjanya kak?.	
Informan	Iya, barusan sudah ini, masih ada job selanjutnya si.	Muka dengan sedikit lelah
Peneliti	Asyik, sibuk ya, biar malam-malam gini sibuk nyari uang, salut!.	
Informan	Haha iya, sudah lama nunggunya?.	Ketawa
Peneliti	Tidak juga si, mungkin ada 15 menitan.	
Informan	Ohiya, ayo mulai wawancara aja biar cepat haha.	Muka antusias
Peneliti	Haha okd, pertanyaan pertama.	
Informan	Iya.	
Peneliti	apakah anda pernah mendapatkan pesan yang bersifat merundung di media sosial instagram anda?	
Informan	Pernah sering, kaya apa ya!.	Muka bingung
Peneliti	Bicara santai aja kak	
Informan	Kaya dia pakai akun fake begitu, kaya apa ya, kaya begini kan saya pakai hijab, jadi	Muka serius dalam menjawab

	kadang saya juga buka hijab kan, jadi orang-orang biasa katain saya kalau saya orangnya tidak konsisten, kenapa kalau ambil job foto harus ada yang tidak pakai hijab, begitu aja si.	pertanyaan
Peneliti	Apa lagi kak?.	
Informan	Itu aja si yang lebih sering, sama itu pembullying <i>body shaming</i> juga	
Peneliti	Sering itu ya kak? Saya juga memperhatikan dan cek komentar-komentar di postingan instagram kakak, seperti saya dapat itu.	
Informan	Iya, kaya itu kenapa pakai hijab tapi kenapa masih terbentuk body nya.	
Peneliti	Iya betul kak, seperti itu yang saya dapat.	
Informan	Iya.	
Peneliti	Ohiya kak, pertanyaan kedua.	
Informan	Iya.	
Peneliti	Bentuk perundungan apa yang anda dapatkan dari para pelaku?	
Informan	Seperti yang saya bilang tadi si yang <i>body shaming</i> sama akun fake, maksudku saya jadi diri sendiri saja, jangan pakai nama nya orang.	Muka serius dalam menjawab pertanyaan
Peneliti	Betul kak, jadi pertanyaan ketiga itu kak	
Informan	Iya.	
Peneliti	Apa sikap dan perilakumu terhadap pesan perundungan yang anda dapatkan dari pelaku di kolom komentar atau di DM?.	
Informan	Kalau dari saya tidak mau merespon, maksudnya saya orang nya santai, terserah kamu hidup-hidupku hidup-hidupmu, saya yang menjalani.	Muka serius dalam menjawab pertanyaan
Peneliti	Tapi saya lihat respon kakak, kadang balas pesan perundungan tersebut.	
informan	Iya, mungkin karena gabut (senggang), santai aja.	Muka sedikit kebingungan
Peneliti	Ohiya kak.	
Informan	Iya, Terus?	

Peneliti	Pertanyaan keempat itu, bagaimana opini atau tanggapan anda setiap mendapatkan pesan perundungan dari para pelaku?.	
informan	Wajar aja si, karena kalau memang kan tidak bisa naik namanya seseorang kalau tidak ada haters, biarkan mereka saja berkembang, dan kita jalani saja. Intinya santai, saya tidak peduli, karena sudah resiko itu di sosial media itu mau tidak mau pasti begitu, kalau kamu tidak mau dikomentari atau kasih dibully, gak usah pakai sosial media, begitu aja intinya.	Muka serius dalam menjawab pertanyaan
Peneliti	Ohiya kak, pertanyaan kelima itu, bagaimana perasaan dan emosi anda ketika mendapatkan pesan perundungan itu dari para pelaku?.	
Informan	Kalau emosi pasti emosi,tapi kalau direspon mulu orang apa bedanya gitu saya dengan mereka, jadi mendingan santai saja, karena pasti kalau dengan emosi dan direspon, pasti lebih merasa berhasil si pelaku. Begitu aja si.	Muka serius dalam menjawab pertanyaan
Peneliti	Pertanyaan terakhir, apa yang menjadi alasan atau motif kenapa merespon para pelaku di kolom komentar?.	
Informan	Lebih ke gabut (senggang) aja sih,saya sebenarnya orangnya bodo amat si, tidak ada saya buat, tidak ada kegiatan, jadi saya senggang,jadi saya ganggu balik, mau lihat apakah mereka makin panas, suka aja gitu untuk mancing, haha.	Ketawa kecil
Peneliti	Haha, mantap kak	
Informan	Haha maaf kalau jawabanku pendek-pendek aja, karena saya orangnya ya gitu cara jawabnya haha.	Ketawa kecil
Peneliti	Haha, tidak apa-apa kak, saya lebih menyukai jawaban apa adanya, dan terima kasih kak atas waktu luangnya,dan maaf kalau mengganggu di tengah-tengah kesibukan kakak, sebelum kakak pergi mari kita foto bersama kak.	
Informan	Haha sama-sama, okd gas.	Muka antusias



**Wawancara langsung dengan Selebriti Instagram @bebydils
(Kamis, 24 Agustus 2023, 13.00 WITA di Trans Studio Makassar)**



**Wawancara langsung dengan Selebriti Instagram @qurrataayuniin (Selasa, 22
Agustus 2023, 18.54 WITA di Hotel Teraskita Pettarani)**